Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid

SKRIPSI

Diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S.Ag)



Oleh:

RIZAL KHOMSYAH
NIRM:S.1.V.I.19.17.108

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN

KOTA PAYAKUMBUH

2024 M / 1446 H

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid'** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Payakumbuh, 31 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



RIZAL KHOMSYAH
NIRM : S.1.V.I.19.17.108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid"** yang disusun oleh Rizal Khomsyah NIRM S.1.V.I.19.17.108 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) kota Payakumbuh, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 31 Juli 2024

Pembimbing1	Pembimbing II
Muhammad Rizqi, S.ThI,M.A	Yenni Rahman, S.ThI, M.A

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rizal Khomsyah, NIRM : S1.VI.19.17.108** dengan judul skripsi **" Kemampuan siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid"** telah di uji dalam siding munaqasyah Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir pada tanggal 19 Agustus 2024 dan telah memenuhi persyaratan untuk meraih gelar akademik Sarjana Ilmu Qur'an dan Tafsir (S.Ag)

Payakumbuh, 19 Agustus 2024

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Efizal A, MA

Sekretaris,

Zulnita, S.Pd

Anggota:

Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA

Dr. Muhammad Yahya, S.PdI, MA

Muhammad Rizqi, S.ThI, MA

Yenni Rahman, S.ThI, MA

Ketua STAIDA Payakumbuh

Dr. Ahmad Deski, S.SI, MA

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid"**, ditulis oleh **Rizal Khomsyah NIRM: S.1.V.I.19.17.108** Program Studi **Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh** Tahun **2024.**

Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh memiliki media yang berbeda dari sekolah-sekolah lain. Yaitu menggunakan audio rekamaan para Imam Timur Tengah yang popular, untuk menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an yaitu membacakan ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa-siswi setelahnya. Para guru diharuskan untuk mengikuti pembelajaran setiap minggunya yaitu mempelajari *Fashahatul Lisan* dan *Matan Tuhfatul Athfal.* Sekolah ini juga memiliki beberapa tingkatan level dari setiap kelasnya, dari level I sampai VII. Pemberian materi tajwid terhadap siswa bukan menurut tingkatan kelasnya akan tetapi menurut tingkatan levelnya, dimulai pada level III sampai seterusnya. Dibalik keunggulan media yang di gunakan, penulis masih menemukan kesalahan pada bacaan siswa dari segi tajwid.

Rumusan dan Batasan Masalahnya adalah bagaimana kemampuan tajwid Siswa-siswi Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca surat At-takwir. Alasan penulis memilih dari Surat At-Takwir untuk dibaca oleh siswa karena, dalam Surah At-Takwir terdapat huruf-huruf yang berdekatan seperti *makhraj* dan yang lainya. Penulis membatasi penelitian pada bidang kemampuan pengucapan *Makharijul Huruf, Mad Wal Qashr* dan Hukum *nun sukun dan tanwin.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan cara penjajakan awal ke lokasi penelitian kemudian mewawancarai pimpinan Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh, lalu merekam bacaan Siswa Kelas V dan VI yang ada di Sekolah dengan sampel sebanyak 14 Siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan Siswa kelas V dan VI SDTQ 'Ibadurrahman, untuk *makharijul huruf* sebagian besar sudah benar, sebanyak 11 siswa. Akan tetapi sebagian kecil masih terdapat kesalahan dalam beberapa pengucapan *makharijul huruf* seperti *makhraj Tsa* kecil, *ha* tipis, *ghoin, qaf, 'ain* dan lainnya. Pengucapan *Mad Wal Qashr* dalam peraktek sebagian besar masih memiliki kesalahan pada beberapa hukum *mad,* seperti pada *Mad wajib muttasil(4orang), Mad jaiz munfasil (6 orang),* dan *Mad 'aridh lisukun(1 orang).* Begitu juga dengan hukum *nun sukun dan tanwin* secara umum sudah benar, namun secara garis besar masih memiliki kesalahan hukum tajwid, tepatnya pada hukum *ikhfa.* Siswa SDTQ 'Ibadurrahman memiliki kesalahannya pada hukum *ikhfa,* tepatnya pada *ikhfa tarqiq,* yang mana seharusnya mereka baca tipis namun malah terdengar kepada *ikhfa tafkhim.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkankan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah-langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW., yang menjadi penuntun kehidupan dan telah menunjukkan jalan terbaik bagi sekalian umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah terakhir dalam perjalanan akademis penulis untuk mencapai gelar Sarjana di STAI Darul Qur'an Payakumbuh.Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Ahmad Deski, S.SI,MA sebagai Ketua sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an,(STAIDA) Payakumbuh.
2. Pembimbing I, Bapak M. Rizqi, S.ThI, MA, dan pembimbing II, Ibu Yenni Rahman, S.ThI, MA yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu Dosen yang telah membimbing penulis pada setiap perkuliahan di STAIDA Payakumbuh.
4. Karyawan/ti bagian tata usaha yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi serta petugas perpustakaan yang telah bersedia membantu dan meminjamkan buku-buku referensi yang penulis butuhkan.
5. Sang pemberi inspirasi hidup yang tercinta, Isteri Isma Anggraini, dan anak tercinta Zahara Khayra Hadzkiya, yang telah memberikan dukungan serta optimis menempuh kehidupan dan menuju masa depan yang sukses.

6. Teristimewa Ayahanda Uya Muyana (alm), Ibunda Nur Syamsiah (almh), yang tersayang, Ayah mertua Rahmat Sumpena, Ibu mertua Suharni , dan seluruh anggota keluarga yang sangat saya cintai. Juga kepada para ipar dan sanak sudara dan masih banyak anggota keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang tak hentinya memberi motivasi, semangat dan dorongan baik moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Teman-teman, adik-adik seperjuangan di kampus yang telah bersama-sama mengarungi samudera pendidikan di STAIDA Payakumbuh, serta memberikan saran dan dorongan semangat penulis sehinga dapat menyelesaikan penulisan sikripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari, sebagai seorang manusia, mungkin selama ini ada kata ataupun sikap yang kurang berkenan, oleh sebab itu melalui tulisan ini penulis sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.Akhirnya semoga karya penulis yang masih jauh dari kesempurnaan ini bisa bermanfaat dan mendatangkan kebaikan bagi siapapun yang membacanyaSelanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan semoga Allah membalasi dengan yang lebih baik serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin

Payakumbuh, 31 Juli 2024
Penulis ,

Rizal Khomsyah

Pedoman Transiterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيْلَ qīla

- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 8

1. Rumusan Masalah 8

2. Batasan Masalah 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan Penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9

D. Definisi Operasional 9

E. Kajian Relevan 11

F. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**

A. Tajwid 15

1. Pengertian Tajwid 15
2. Urgensi Penguasaan Tajwid.....24
3. Komponen-komponen Tajwid 26
4. Makharijul Huruf.....29
5. Mad Wal Qashr.....35
6. Pembagian Hukum Nun Sukun dan Tanwin 48
B. SD Islam Terpadu dan SDTQ.....53
1. SD ISLAM Terpadu 53
2. SDTQ 'Ibadurrahman.....54
3. Sejarah SDTQ 'Ibadurrahman.....55
4. Visi dan Misi SDTQ 'Ibadurrahman 56
5. Kurikulum 57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....58
A. Jenis Penelitian.....58
B. Metode Penelitian.....58
C. Prosedur Penelitian.....59
D. Populasi dan Sampel 59
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Tehnik Analisis Data.....63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....64
A. Tabel penguasaan 64
1. Makharijul huruf 67
2. Mad wal Qashr 75

3. Hukum Mim Nun Sukun dan Tanwin 80

B. Deskripsi Penguasaan 88

BAB V PENUTUP.....99

A. Kesimpulan.....99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA.....102

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang bisa dikatakan sebagai agama yang sempurna jika dibandingkan dengan agama lainnya. Kesempurnaan agama Islam dapat dilihat dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an yang isinya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari syariah, akhlak dan aqidah, hingga bagian-bagian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Untuk itu sebagai seorang muslim dianjurkan untuk membacanya setiap hari dan menjadikan AlQur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, karena membaca AlQur'an adalah ibadah dan di dalamnya terdapat pelajaran dan mendapatkan ketenangan hati hidup dan mendapatkan rahmat dari Allah.[1]

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam. Fungsi utama Al-Qur'an memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. Disamping pembeda antara yang haq dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikan manusia dalam kehidupan mereka[2]. Didalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca dan mempelajarinya akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Oleh karena itu sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al-

---

[1] Imam Musbikin, "Mutiara" Al Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al Qur'an. (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm.360.

[2] Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*.(Jakarta: Amzah,2011), hlm.239-240.

Qur'an karena ia sebagai kitab sucinya, terutama bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban[3].Salah satu bagian mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an tersebut. Karena itu mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah atau di luar sekolah[4].

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar tehindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang baca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asl tempat keluarnya(makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekkuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulaibacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim[5].

---

[3] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an,*(Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 46.
[4] Rosniati Hakim, *Jurnal Pendidikan,*(Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014), hlm. 128.
[5] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), HLM. 106-107.

Tajwid merupakan disiplin ilmu yang dihadirkan untuk mendisiplinkan tata cara membaca Al-Qur'an. Masyarakat muslim khushusnya di sekolah-sekolah islam sudah mengenal baik nama disiplin ilmu ini, walaupun nyatanya masih banyak kaidah-kaidah tajwid yang belum diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Akibatnya, saat tajwid dipelajari dari sisi teorinya saja dan tidak dipraktekan didalam membaca Al-Qur'an, maka akan selalu terdapat kesalahan, sehingga dapat merubah makna dari ayat Al-Qur'an. Padahal manfaat dari belajar tajwid adalah menjaga pengucapan bacaan Al-Qur'an dan *lahn* (kesalahan)[6].

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tiada satu bacaan pun, sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun lalu, yang menandingi Al-Qur'an. Tiada bacaan yang melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, baik dari segi masa,saat turunnya, sebab-sebab dan latar belakang maupun waktu-waktu turunnya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya sedemikian rupa, bahkan diatur lagu dan iramanya, hingga etika membacanya[7].

Perintah membaca merupakan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang turun saat beliau sedang melakukan *uzlah* (menyendiri untuk merenung dan berdzikir) di gua Hira, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ(١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا يَعْلَمْ(٥)

---

[6] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2013) , hlm.38
[7] Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 5.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telahmenciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-'Alaq:1-5)

Membaca Al-Qur'an adalah interaksi pertama dan minimal bagi orang Muslim terhadap Al-Qur'an. Untuk itu tidak boleh ada seseorang mengaku beragama Islam, namun ia tidak mampu membaca Al-Qur'an. Dengan alasan apapun, ia harus tetap berusaha membaca Al-Qur'an[8].

Membaca Al-Qur'an haruslah dengan baik dan benar, karena ini merupakan perintah dari Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Muzammil ayat ke 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

"Dan bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya."

Maksud tartil Al-Qur'an yaitu membacanya dengan bertajwid,sebagaimana yang dikatakan oleh *Ali Radhiyallahu 'anhu,* "Tartil adalah memperbagus (tajwid) pengucapan huruf-hurufnya dan mengetahui *waqaf* (tempat berhenti)."[9]

Membaca Al-Qur'an dengan benar haruslah diawali dengan menguasai pengucapan huruf-hurufnya karena huruf adalah bagian terkecil dari Al-Qur'an. Dan seseorang dapat dikatakan telah sempurna dalam pengucapan huruf-huruf al-

---

[8] Hasan El-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan A-qur'an Bagi Ibu Hamil*,(Surakarta: al-qudwah Publishing, 2013), hlm.8

[9] Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*,(Jawa Tengah: Zamzam,2012), hlm.5

qur'an yaitu ketika bisa memberikan hak-hak huruf dan mengucapkan huruf dengan kaidah-kaidah tajwid[10].

Hal ini sesuai dengan perkataan Imam Ibnu Al-jazary, tajwid adalah memberikan setiap huruf *haqnya* dari sifat yang terdapat padanya dan juga memberikan *mustahaqnya*. Dan mengembalikan tiap-tiap huruf kepada asalnya (*makhrajnya*), pengucapan pada bunyi lafal permulaanya harus konsisten tanpa ada perubahan. Membaca Al-Qur'an itu hendaknya dengan sempurna dan tanpa terbebani serta mengucapkannya dengan lembut dan tanpa berlebihan dengan merasa berat dalam pengucapannya.

Haq huruf adalah mengeluarkannya sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*) dan memberikan sifat asli huruf tersebut. Dan mustahaq huruf adalah sifat yang berasal dari sifat asli huruf yang muncul sewaktu-waktu pada huruf tertentu saja.[11]

Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an (SDTQ)'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum serta pendidikan karakter, harapannya para lulusan dari sekolah ini adalah anak-anak yang memiliki jiwa qur'ani, *berakhlaqul karimah*, cerdas dan berprestasi sehingga dapat menghadapi setiap tantangan perkembangan zaman.

Alasan penulis memilih Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an (SDTQ) 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh untuk penelitian adalah Sekolah ini memiliki media yang berbeda dari sekolah-sekolah lain yang penulis ketahui. Yaitu

---

[10] Ganjar Abu Muhammad, *Dasar-Dasar Tilawah Shahihah*,(Bandung: Daar Ibnul Jazary,2019), hlm.8

[11] *Ibid*

menggunakan media yang langsung di pandu oleh Syeikh untuk mengenalkan huruf demi huruf atau membacakan ayat demi ayat dan diikuti oleh siswa setelahnya yaitu menggunakan metode tabarok untuk muraja'ah dan metode utrujah untuk menambah dan mengulang hafalan. Disekolah ini juga para guru diharuskan untuk mengikuti pembelajaran setiap minggunya yaitu mempelajari *Fashahatul Lisan dan Matan Tuhfatul Athfal* dan *matan Al Jazary*. Sekolah ini juga memiliki beberapa tingkatan level dari setiap kelasnya, dari level I sampai VII. Pemberian materi tajwid terhadap siswa bukan menurut tingkatan kelasnya akan tetapi menurut tingkatan levelnya, dimulai pada level III sampai seterusnya. Untuk pembelajaran tajwidnya dipraktekan langsung saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan matan *tuhfatul athfal* yang di pelajari oleh guru-guru di Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an (SDTQ) 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh.

Berdasarkan observasi sementara di lapangan, penulis melihat bahwa SDTQ 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh selain mengajarkan pelajaraan agama dan umum, juga sangat memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ada di sekolah. Setiap harinya seluruh siswa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an berupa pelajaran tahsin, tahfizh, tajwid. Pada pelajaran tajwid seluruh siswa mendapatkan pembelajaran berkenaan dengan tata cara baca Al-Qur'an, baik secara teori maupun praktek. Akan tetapi untuk penerapan tajdwid itu sendiri sekolah ini lebih memfokuskan peraktek dari pada teori. Pelajaran tajwid ini sudah dimulai semenjak level III sampai VII dari kelas satu sampai dengan kelas

enam dengan pembahasan yang berbeda-beda pada setiap level maupun kelasnya[12].

Setelah melakukan pengecekan langsung, yaitu dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari sebagian murid-murid yang ada di sekolah, penulis masih mendapati bacaan Al-Qur'an dari para siswa-siswi yang masih kurang tepat dari murid-murid tersebut dalam penerapan kaidah-kaidah tajwid. Berhubung jumlah murid di Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an ini sangat banyak dengan total murid lebih kurang 160 orang, maka penulis hanya akan memfokuskan penelitian ini hanya kepada murid-murid di kelas lima dan enam yang berjumlah 23 orang, dengan pertimbangan, murid-murid kelas lima dam enam sudah menguasai pembelajaran ilmu tajwid baik teori maupun praktek.

Dalam penelitian ini penulis akan meminta murid untuk membaca surat At-takwir untuk mengetahui bacaan para siswa-siswi serta sejauh mana pemahaman dari siswa-siswi tentang makharijul huruf, mad wal qashr serta hukum nun sukun dan tanwin. Penulis memilih suat ini dikarenakan hampir seluruh murid-murid sudah bisa membacanya bahkan menghafalnya, dan juga, didalam surat ini terdapat hampir seluruh huruf *hijaiyyah*, kaidah *mad wal qashr* serta *hukum nun sukun dan tanwin.*

Berdasarkan hal tesebut diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul " Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid."

---

[12] Hasil wawancara dengan kepala Yayasan dan pengurus Sekolah SDTQ 'IBADURRAHMAN Payakumbuh

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini dapat penulis rumuskan dalam kalimat tanya berikut: Bagaimanakah Kemampuan Siswa-siswi Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid.

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya pembahasan dalam kaidah-kaidah tajwid ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan santri dalam menerapkan kaidah Makharijul Huruf.
2. Kemampuan santri dalam menerapkan kaidah Mad Wal Qashr.
3. Kemampuan santri dalam menerapkan kaidah Hukum Nun Sukun dan Tanwin.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum untuk memberikan gambaran yang benar serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai, yaitu:

a. Untuk mengetahui kemampuan murid-murid dalam menyempurnakan pengucapan *makharijul huruf* dalam membaca surat At-takwir.
b. Untuk mengetahui kemampuan murid-murid dalam menerapkan kaidah *mad wal qashr* dalam membaca surat At-takwir.

c. Untuk mengetahui kemampuan murid-murid dalam menerapkan kaidah *nun sukun dan tanwin* dalam membaca surat At-takwir.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa, mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2) Bagi guru sebagai pertimbangan dalam peningkatan kualitas bacaan Al qur'an

D. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian ini yang berjudul " Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Payakumbuh Dalam Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid", maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting agar pembahasan menjadi jelas dan terarah. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa berarti seorang anak yang sedang belajar dan bersekolah dan satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.

2. Kemampuan menurut KBBI kesanggupan; kecakapan; kekuatan dan kekayan.[13]

3. Tajwid adalah Tata cara dalam mengucapkan huruf-huruf arab dengan benar sesuai makhraj, sifat-sifatnya, mengenal hukum-hukum tajwid dan latihan dalam pengucapannya.[14]

Tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam al-Qur"an. Dari beberapa definisi di atas, kesimpulannya adalah bahwa ilmu tajwid ialah ilmu untuk memperbagus dan memperindah bacaan dengan tidak menyampingkan haq dan mustahaqnya huruf.

Tajwid menurut bahasa artinya tahsin (memperindah). Dikatakan *hadza syaiun jayyidun* artinya sesuatu yang indah (baik). Dan dikatakan *jawwadtusy syaia* artinya saya telah memperindah sesuatu. Tajwid menurut istilah adalah membunyikan setiap huruf dari makhraj-nya dengan memberikan setiap huruf, hak dan mustahaknya.[15] Adapun maksud dari kemampuan tajwid yaitu bagaimana para siswa-siswi mampu mempraktekan bacaan dengan baik dan benar yang meliputi penelitian penulis yaitu dalam hal pengucapan mad wal qashar, makharijul huruf dan nun sukun dan tanwin.

---

[13] https://kbbi.web.id/mampu [di akses 22 april 2024]
[14] Abu Ya'la Kurnaedi, op.cit. ,hlm. 41
[15] Departemen Agama RI. *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Direktorat Penerangan Agama Islam,2000), hal.23

4. Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh

Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggabungkan antara pelajaran umum dan agama serta pendidikan kakarakter sehingga menumbuhkan peserta didik yang cerdas, berprestasi dan akhlaq mulia. Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an terletak di Jl. Rasuna said No.31, Tiakar Payakumbuh Timur.

Maka maksud dari judul penulisan ini adalah suatu kajian yang membahas tentang kemampuan dan pemahaman tajwid siswa di Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an Kota Payakumbuh dari segi peraktek maupun teori.

E. Kajian Relevan

Dalam kesempatan ini penulis melakukan penelaahan terhadap teori-teori yang relavan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Adapaun penulis menemukan penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan judul yang penulis angkat:

1. Penguasaan Ilmu Tajwid Guru TPQ / MDTA di Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Adapun penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Hendrinaldi mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL AL-QUR'AN Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan guru-guru TPQ / MDTA di kecamatan Payakumbuh Timur dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ / MDTA..

2. Penelitian tentang pemahaman Ilmu Tajwid pada kelompok Yasin di kelurahan Ampangan Kapalo Koto kecamatan Payakumbuh Selatan, kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yalmakhdoni mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL AL- QUR'AN kota Payakumbuh pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman anggota kelompok Yasin di kelurahan Ampangan Kapalo Koto, kota Payakumbuh terhadap Ilmu Tajwid.

3. Skripsi saudari Dea Prasmanita Rahmani pada tahun 2017 dengan judul Implementasi pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Manar Bener Tengaran Tahun 2016/2017 yang didalamnya secara umum membahas praktek pembelajaran Al-Qur'an di MTS Al-Manar Bener Tangeran. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada penerapan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yakni penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh sedangkan saudari Dea Prasmanita Rahmani meneliti bacaan Al-Qur'an di MTS AlManar Bener Tengarang.

4. Studi Tentang Penguasaan Ilmu Tajwid Para Imam Masjid Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh Ahmad Muflih Hamdani mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL AL-QUR'AN kota Payakumbuh tahun 2021. Adapun tujuan penelituan ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan para imam sholat dalam menguasai

ilmu Tajwid. Yang mana penelitian ini dilakukan di tujuh kenagarian dalam wilayah kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota.

5. Penelitian tentang Kemampuan Tajwid Guru TPQ / MDTA Bersertifikasi Di kecamatan Payakumbuh Utara" oleh saudara Zendra Rosada Naska NIRM. S1. VI. 19. 19. 537, mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL AL-QUR'AN kota Payakumbuh tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru TPQ / MDTA yang sudah bersitifikasi dalam mamahami ilmu tajwid.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberpa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta membrikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yanglain sebagai berikut:

Bab I Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sitematika penulisan.

Bab II Landasan teori, Bab ini berisi tentang pengertian tajwid, urgensi penguasaan tajwid, komponen-komponen tajwid dan penjelasan *makharijul huruf, mad wal qashr dan hukum nun sukun dan tanwin.*

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, metodologi pengumpulan data, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, bab ini berisi tentang *Kemampuan Tajwid Siswa* Kelas V dan VI Di Sekolah Dasar Takhashshus *Qur'an 'Hadurrahman dalam* penerapan kaidah *makharijul huruf, mad wal qashr dan hukum nun sukun dan tanwin.*

Bab V Penutup, Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tajwid

1. Pengertian Tajwid

Tajwīd (تَجويد) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, *tajwid* berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* dalam bahasa Arab. Dalam ilmu *Qira"ah, tajwid* berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya[16]

Jadi ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur"an maupun bukan. Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa *tajwid* itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu *Qira"at* Al-Qur"an. Ilmu *tajwid* adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur"an. Ilmu *tajwid* itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya.[17]

Pengertian lain dari ilmu *tajwid* ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur"an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari *tajwid* itu adalah *fardhu kifayah* tetapi

---

[16] Abdurrohim Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2007) h. 28

[17] Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h.15

mengamalkan *tajwid* ketika membaca Al-Qur"an adalah *fardhu ain* atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang *mukallaf* atau dewasa.[18]

Jadi yang dimaksud dengan *tajwid* disini adalah rangakaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf, kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan [19]

a. Pengertian Ilmu *Tajwid* Menurut Para Ulama

Para ulama mendefinisikan ilmu *tajwid* dalam bahasan ilmu-ilmu Al-Quran. Kendati terdapat banyak pengertian ilmu *tajwid,* pada dasarnya, inti ilmu *tajwid* tidak jauh berbeda, yakni cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Berikut ini sejumlah pengertian ilmu *tajwid* sebagaimana disampaikan para ulama *qiraat Al-Quran.*

1) Imam Zarkasy (1344-1392)

Kendati masyhur dikenal sebagai ulama fikih dan usul fikih, sebenarnya Imam Az-Zarkasy juga pakar ilmu Al-Quran. Hal itu tampak pada salah satu kitabnya yang bertajuk *Al-Burhan fi `Ulum Al-Qur'an.* Nama lengkap Imam Az-Zarkasy adalah Badruddin Muhammad bin Bahadir bin Abdullah Az-Zarkasy. Ia dikenal sebagai ulama terpandang dari mazhab Syafi'i. Menurut Imam Zarkasy, ilmu *tajwid* adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.

---

[18] Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap,* (Bandung : CV Penerbit Diponcoro, 2007) h.46

[19] Jalaluddin as-Suyuthi, al-Itqan fi *„Ulum al-Qur'an, terj. Tim Editor Indiva,* (*Surakarta: Indiva Pustaka, 2008*) h. 402

2) Muhammad bin Ali bin Umar Al-Maziri (1061-1141)

Salah seorang ulama dari mazhab Maliki, Muhammad Al-Maziri tergolong ulama *qira'at* yang mengajarkan ilmu Al-Quran. Di antara kitab Al-Maziri yang paling terkenal adalah *Al-Mu'lim bi Sahih Al-Muslim* yang membahas tentang pandangan fikih dari mazhab Maliki. Menurut Al-Maziri, ilmu *tajwid* adalah seni membaca Al-Quran dengan memberikan ayat-ayat Al-Quran hak dan kewajibannya.

3) Syekh Muhammad Al-Amin As-Syinqithy (1897-1973)

Ahli tafsir dan qiraat Muhammad Al-Amin As-Syinqithy termasuk ulama besar di bidang Al-Quran. Kendati dilahirkan di Afrika, tekad Muhammad Al-Amin sangat besar untuk belajar ilmu keagamaan. Impian besarnya itu mengantarkannya hingga ke tanah Arab untuk menimba ilmu. Bekat kegigihan dan pertolongan Allah, akhirnya Muhammad Al-Amin As-Syinqithy berhasil menjadi ulama besar yang amat disegani di penjuru dunia Islam. Menurut Muhammad Al-Amin As-Syinqithy, pengertian ilmu *tajwid* adalah memberi setiap huruf hak-haknya, serta membacanya sesuai dengan makhraj hurufnya. Selain itu, pembaca Al-Quran juga mengoreksi ucapannya jika keliru dan melafalkannya sesuai sifat huruf dengan tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan.

Al Imam Ibnul jazari rahimahullah berkata: Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur'an ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan, dan demikian pula Al-Qur'an itu sampai kepada kita. Di dalam ilmu *tajwid* dibahas mengenai hal-hal penting di antaranya mengenai pengucapan huruf *Hijaiyah* yang berjumlah 29

huruf dari huruf (ا sampai dengan ي Itu dikenal dengan Makharijul Huruf (tempat keluarnya huruf). Satu huruf dengan huruf lainnya memiliki karakter sendiri-sendiri. Berbeda *makhraj* dan sifatnya Adapun dalil- dalil yang mewajibkan membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* antara lain *QS. Al-Muzzammil:* 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya :

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid)" [20]

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan *tartil,* yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya *(bertajwid).*

Yang kedua dalil *as sunah (hadist*), dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a (istri Nabi SAW), ketika beliau ditanya tentang bagaimana bacaan dan sholat Rasulullah SAW, maka beliau menjawab: "Ketahuilah bahwa Baginda SAW sholat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh[21]. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah SAW dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu.

---

[20] Kementerian Agama, *Mushaf Al-Fatih*, (Jakarta, PT. Insan Media Pustaka, 2013) h. 574

[21] Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yang ketiga adalah dalil ijma ulama, adalah telah sepakat para ulama dari zaman Rasulullah sampai zaman sekarang, bahwa membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah sesuatu yang *fardhu* dan wajib.

b. Sejarah Ilmu *Tajwid*

Jika dibincangkan kapan bermulanya ilmu *Tajwid*, maka kenyataan menunjukkan bahwa ilmu ini telah bermula sejak dari Al-Qur'an itu diturunkan kepada Rasulullah SAW. Ini karena Rasulullah SAW sendiri diperintah untuk membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* dan *tartil* seperti yang disebut dalam surat *al-Muzammil* ayat 4.

Kemudian Nabi Muhammad SAW mengajar ayat-ayat tersebut kepada para sahabat dengan bacaan yang tartil. Sayyidina Ali r.a apabila ditanya tentang apakah maksud bacaan Al-Qur'an secara *tartil* itu, maka beliau menjawab "adalah membaguskan sebutan atau pelafalan bacaan pada setiap huruf dan berhenti pada tempat yang betul".

Ini menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an bukanlah suatu ilmu hasil dari *Ijtihad (fatwa)* para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi pembacaan Al-Qur'an adalah suatu yang *Taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asli, yaitu sebutan dan bacaan Rasulullah SAW. Para sahabat r.a adalah orang-orang yang amanah dalam mewariskan bacaan ini kepada generasi umat Islam selanjutnya. Mereka tidak akan menambah atau mengurangi apa yang telah mereka pelajari itu, karena rasa takut mereka yang tinggi kepada Allah SWT dan begitu juga generasi setelah mereka.

Walau bagaimanapun, penulisan ilmu *Tajwid* yang paling awal ialah apabila bermulanya kesadaran perlunya *Mushaf Utsmaniah* yang ditulis oleh Sayyidina Utsman itu diletakkan titik-titik kemudiannya, baris-baris bagi setiap huruf dan perkataannya. Gerakan ini telah diketuai oleh Abu Aswad Ad-Duali dan Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi. Apabila pada masa itu Khalifah umat Islam memikul tugas untuk berbuat demikian ketika umat Islam mulai melakukan-kesalahan dalam bacaan.

Ini karena semasa Sayyidina Utsman menyiapkan *Mushaf Al-Qur'an* dalam enam atau tujuh buah itu. beliau telah membiarkannya tanpa titik-titik huruf dan baris-barisnya karena memberi keluasan kepada para sahabat dan tabi'in pada masa itu untuk membacanya sebagaimana yang mereka telah ambil dari Rasulullah SAW sesuai dengan *Lahjah* (dialek) bangsa Arab yang bermacam-macam. Tetapi setelah berkembang luasnya agama Islam ke seluruh tanah Arab serta jatuhnya Roma dan Parsi ke tangan umat Islam pada tahun 1 dan 2 Hijriah, bahasa Arab mulai bercampur dengan bahasa penduduk-penduduk yang ditaklukkan umat Islam. Ini telah menyebabkan berlakunya kesalahan yang banyak dalam penggunaan bahasa Arab dan begitu juga pembacaan Al-Qur'an. Maka Al-Qur'an *Mushaf Utsmaniah* telah diusahakan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membacanya dengan penambahan baris dan titik pada huruf-hurufnya bagi karangan ilmu qira'at yang paling awal sepakat, yang diketahui oleh para penyelidik ialah apa yang telah dihimpun oleh Abu 'Ubaid Al-Qasim Ibnu Salam dalam kitabnya "*Al-Qira'at*" pada kurun ke-3 Hijriah.

Akan tetapi ada yang mengatakan, apa yang telah disusun oleh Abu 'Umar Hafs Ad-Duri dalam ilmu Qira'at adalah lebih awal. Pada kurun ke-4 Hijriah pula, lahir Ibnu Mujahid Al-Baghdadi dengan karangannya "*Kitabus Sab'ah*", dimana beliau adalah orang yang mula-mula mengasingkan qira'at kepada tujuh imam bersesuaian dengan tujuh perbedaan dan *Mushaf Utsmaniah* yang berjumlah tujuh naskah[22]. Kesemuanya pada masa itu karangan ilmu *tajwid* yang paling awal, barangkali tulisan Abu Mazahim Al-Haqani dalam bentuk *qasidah* (puisi) ilmu *tajwid* pada akhir kurun ke-3 Hijriah adalah yang terulung.

Selepas itu lahirlah para ulama yang tampil memelihara kedua ilmu ini dengan karangan-karangan mereka dari masa ke masa seperti Abu 'Amr Ad-Dani dengan kitabnya *At-Taysir*, Imam Asy-Syatibi Tahani dengan kitabnya *"Hirzul Amani wa Wajhut Tahani*" yang menjadi tonggak kepada karangan-karangan tokoh-tokoh lain yang sezaman dan yang setelah mereka. Tetapi yang jelas dari karangan-karangan mereka ialah ilmu *tajwid* dan ilmu qira'at senantiasa bergandengan, ditulis dalam satu kitab tanpa dipisahkan pembahasannya, penulisan ini juga diajarkan kepada murid-murid mereka. Kemudian lahir pula seorang tokoh yang amat penting dalam ilmu *tajwid* dan *qira'at* yaitu Imam (ulama) yang lebih terkenal dengan nama Ibnul Jazari dengan karangan beliau yang masyhur yaitu *"An-Nasyr"*, "*Toyyibatun Nasyr*" dan "*Ad-Durratul Mudhiyyah"* yang mengatakan ilmu *qira'at* adalah sepuluh sebagai pelengkap bagi apa yang telah dinyatakan Imam Asy-Syatibi dalam kitabnya "*Hirzul Amani*" sebagai qira'at tujuh. Imam Al-Jazari juga telah mengarang karangan yang

---

22 Makki, Muhammad, Nashr Al-Juarisy, *Panduan Lengkap & Praktis IlmuTajwid,* (Depok: Fathan Prima Media, 2016) h.74

berasingan bagi ilmu *tajwid* dalam kitabnya "*At-Tamhid*" dan puisi beliau yang lebih terkenal dengan nama "Matan Al-Jazariah"[23]. Imam Al-Jazari telah mewariskan karangan-karangannya yang begitu banyak berserta bacaannya, yang kemudian menjadi ikutan dan panduan bagi karangan-karangan ilmu *tajwid* dan *qira'at* serta bacaan Al-Qur'an hingga hari ini.

c. Sejarah Perkembangan *Tajwid*

Tajwid merupakan salah satu perangkat ilmu yang dibutuhkan untuk bisa membaca Al –Qur'an dengan benar dan indah. Namun, pertanyaan kerap kali muncul perihal sejarah atau asal-usul ilmu *tajwid*. Kapankah ilmu ini dicetuskan dan siapakah yang mencetuskannya?

Jika kita membuka literatur-literatur klasik baik kitab-kitab tarikh maupun kitab-kitab hadis, memang tidak bisa diidentifikasi secara pasti kapan ilmu *tajwid* mulai 'resmi' dicetuskan sebagai disiplin ilmu Al-Qur'an. Namun, para ulama sepertinya condong untuk menyepakati bahwa ilmu *tajwid* sudah bermula sejak turunnya Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini bisa dijelaskan karena para ulama Ahli Al-Qur'an memberikan definisi tajwid sebagai berikut:

التجويد هُوَ علْمٌ يُعْرَفُ بِهِ اِطَاءُكُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَالِكَ كَالتَّرْقِيْقِ وَالتَّفْخِيْمِ وَنَحْوِهِمَا

[23] Sun, Marzuki dan Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*,(Yogyakarta: DIVA Press, 2020) h.53

Artinya:

Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengatahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafkhim dan selain keduanya [24]

Ali bin Abi Thalib ketika ditanya tentang maksud perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, beliau berkata, "*Tartil* adalah membaguskan makharijul huruf dan mengetahui *waqaf*". Hal ini dijelaskan dalam juz 1 hlm. 2.083 :

وروي عن علي رضي الله عنه أنه قال فى معنى الترتيل: وهو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

Artinya:

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, bahwa ia berkata tentang makna tartil, "Tartil adalah membagsuskan makaharijul huruf dan mengetahui waqaf".[25]

Maka, secara substansi dan pengamalan, hakikatnya ilmu *tajwid* sudah dipraktekkan sejak awal-awal Alquran diturunkan. Walaupun penyebutannya sebagai bagian dari disiplin *Ulumul Qur'an* baru muncul beberapa tahun kemudian.Lalu sejak kapan Ilmu *tajwid* 'resmi' disebut sebagai ilmu yang spesifik? Mengenai hal ini, para ulama menyimpulkan bahwa *tajwid* mulai dikenal sejak era Khalifah Usman bin Affan.Waktu itu terjadi pembukuan *Mushaf Utsmani* untuk menghindari salah baca. Karena waktu itu Alquran belum ada titik dan baris harkatnya seperti sekarang ini.Upaya pembukuan *Mushaf Utsmani* ini disepuhi oleh dua orang ahli Alquran dan bahasa, yakni Abu Aswad Al-Duwali

---

[24] Al-Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, (Surabaya: Maktabah muhammad bin ahmad Nabhani wa Auladi)h. 4

[25] Baidlawi, Arsyif *Multaqa Ahl al – Tafsir*, juz 1 h.2083

dan Al-Khali bin Ahmad Al-Farhidi.Kemudian, pada abad-abad berikutnya, Ilmu *tajwid* mulai dibukukan secara sistematis oleh para ulama di setiap masanya.[26]

2. Urgensi Penguasaan Tajwid

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajaekan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Beliau, yang dikutip oleh Abdul Aziz Abdul Rouf:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:
"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).[27]

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim.

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah berfirman dalam hadist Qudsi:

عَن اَبِي سَعِيدٍ رَضَيَ اللّٰهُ عَنهٌ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰه صَلّٰى اللّٰه عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَبُ تَبَارَكَ وَتَعَالى مَن شَغَلَهُ الْقُرْانُ عَن ذِكرِي وَمَسْئَلَتِي اَعطَيتُه

---

[26] Arwani, Ulil Albab. 2019. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm 'Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah.*(Jawa Tengah:Mubarokatan Thoyyibah, 2017) h. 94

[27] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah* (Membangun Kepribadian Qur'ani), (Jakarta: Markaz Al-Qur'an 2004), Cet. Ke-1, h. 19

أَفضَلَ مَا أُعطِي السَّائِلِينَ وَفَضلُ كَلاَمِ اللهِ عَلى سَائِرِ الكَلاَمِ كَفَضلِ اللهِ عَلى خَلقِه (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب).

Artinya:

"Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an dalam rangka berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama dari pada apa yang telah aku berikan kepada orang yang telah meminta. Dan keutamaan Kalam Allah dari pada seluruh kalam selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya."[28]

Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana diterangkan oleh Muhammad Al-Mahmud *rahimahullah*, yang terjemahannya sebagai berikut:

..."Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi SAW. Dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala".[29]

Dalam buku panduan tahsin Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung, menuliskan bahwa tujuan dari penguasaan tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari keslahan dalam membaca Al-Qur'an, baik kesalahan ringan maupun kesalahan berat. Kesalahan ringan contohnya kelebihan *harakat* pada *mad* , menambah huruf maupun yang lainnya.[30]

Jadi urgensi penguasaan tajwid serta manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah dan *lahn* (kesalahan) ketika membaca Al-Qur'an.[31] Ilmu ini juga merupakan ilmu yang paling mulia karena berhubungan dengan *kalamullah* (Al-Qur'an).

---

[28] *Ibid*., h. 20

[29] Muhammad Makki Nashr, *Nihayatul Qaulul Mufidfi 'ilmit Tajwid*, (Bogor: Al-Barokah,tt). h.13

[30] Suherman Ar-Razi, *Panduan Tahsin Al-Qur'an*, (Bandung: Team Depdiklat Darut Tauhid,tt), h. 7

[31] Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2014), Cet. 2, h. 40

3. Komponen-Komponen Tajwid

Dalam pembahasan ilmu tajwid itu sangat luas. Diantara yang sering di bahas dalam masalah ilmu tajwid adalah :

A. Tempat Keluar Huruf (*makharijul huruf*) yang diantaranya :

1. *Al-Jauf*
2. *Al-lisan*
3. *Al-halq*
4. *Asy-syafatain*
5. *Al-khaisyum.*

B. Pengucapan Huruf (*sifatul huruf*) yang diantaranya :

1. *Lazmiyah/dzattiyah*
2. *'Aridah.*

Fungsinya adalah untuk membedakan huruf, memperindah bunyi huruf serta mengetahui karakter huruf.[32]

C. Panjang Pendek Ucapan (*ahkamul mad wal qasr*) yang diantaranya adalah :

1. *Mad ashli*
2. *Mad far'i.*

Adapun komponen dari *mad far'i* terdiri dari :

1. *mad wajib muttashil*
2. *mad jaiz munfashil*

---

[32] Suherman Ar-Razi, *Panduan Tahsin Al-Qur'an*, (Bandung: Team Depdiklat Darut Tauhid,tt), h. 10

3. *mad aridh lissukun*
4. *mad badal*
5. *mad iwadh*
6. *mad lazim mutsaqqal kalimi*
7. *mad lazim mukhoffaf kalimi*
8. *mad lazim mutsaqqal harfi*
9. *mad lazim mukhaffaf harfi*
10. *mad lin*
11. *mad shilah*
12. *mad farq*
13. *mad tamkin*

D. Hubungan Antar Huruf (*ahkamul huruf*) yang diantaranya :

1. *Ahkamul Nun Sakinah*
   a. *Ikhfa*
   b. *Idzhar*
   c. *Idgham Bigunnah*
   d. *Idhgham Bilaghunnah*
   e. *Iqlab*
2. *Ahkamul Mim Sakinah*
   a. Ikhfa Syafawi
   b. Idzhar Syafawi
   c. Idgham Mutamtsilain
3. *Qalqalah*

a. *Sugra*

b. *Kubra*

4. *Lam ta'rif*

a. *Alif Lam Samsiyyah*

b. *Alif Lam Qomariyyah*

5. *Ahkamul Ra'*

a. *Tafkhim*

b. *Tarqiq*

E. Menghentikan dan Memulai Bacaan (*waqaf wal ibtida'*) yang diantaranya adalah :

a. *Waqaf Ikhtibari*

b. *Waqaf Idhthirari*

c. *Waqaf Intizhari*

d. *Waqaf Ikhtiari*[33]

Adapun tanda-tanda dari *Waqaf* adalah :

- *Waqaf Lazim* (م)
- *Waqaf laa washal* (لا)
- *Tanda Waqaf Waslu Ula* (صلى)
- *Waqaf Mu'anaqah/Muraqabah* (... ...)
- *Tanda Waqaf Jaiz* (ج)
- *Waqaf Waqfu Aula* (قال)
- *Tanda Waqaf Saktah* (ساكته)

---

[33] Departemen Agama RI, *loc. Cit.*

- *Waqaf Mutlaq* (ط)
- *Waqaf Murakhas* (ص)
- *Waqaf Qobih* (ق)
- *Waqaf Mujawwaz* (ز)
- *Waqaf Kadzalik* (ك)
- *Waqaf Mustahab* (قيف)

4. Makharijul Huruf

a. Pengertian *makharijul huruf*

Menurut bahasa, kata *makharji* (مخارج) adalah *jamak* dari kata *makhra* (مخارج) yang berarti tempat keluar sesuatu. Sedangkan menurut istilah, *makharijul huruf* adalah:

"Tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah lafadz (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya."[34]

Sedangkan menurut Dr. Surul Shahbudin al-Nadwi, pengertian makharijul huruf adalah tempat keluar suara huruf-huruf al-quran.

Untuk mengetahui *makharijul huruf* ada dua cara, yaitu *taskinul harf* dan *tasydidul harf*. Cara pertama, *taskinul harf* (men-*sukun*-kan huruf) kemudian memasukkan huruf yang ber-*harakat* sebelumnya. Seperti:

أَبْ،أَثْ، أَثْ

Cara yang kedua adalah *tasydidul harf* (men-*tasydid*-kan huruf) kemudian memasukan huruf yang ber-*harakat* sebelumnya. Seperti:

أَبَّ، أَثَّ، أَثَّ

[34] Pengertian ini diambil dalam kitab *Hidayatul Qari'* dari buku *tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, hal. 114

Tatkala mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan dua cara tersebut maka akan terasa suara tertahan pada sebuah tempat, maka disitulah *makhraj* hurufnya. Adapun untuk mengatahui huruf *mad*, masukkanlah sebelumnya huruf apa saja dengan diberi *harakat* yang sesusai, kemudian perhatikanlah bahwa ia akan berhenti manakala hawa (aliran udara) berhenti dari rongga mulut, maka ini artinya ia tidak memiliki tempat seperti huruf-huruf yang lain.[35]

Pentingnya mempelajari *makharijul huruf*. Al-Imam Abu Ja'far Ibnul Badzisy berkata:

وَاَنَا اُوْصِي الطَّلِبَ بِحِفْظِ مَخَارِجِ الحُرُوْفِ وَصِفَاتِهَ

"Aku berwasiat kepada penuntut ilmu untuk menghafal makharijul huruf dan sifat-sifatnya."[36]

Syaikh Muhammad Makki Nashr berkata:

اِعْلَمْ اَنَّ هَذَا البَابَ مِنْ اَهَمِّ اَبْوَابِ التَّجْوِيْدِ ،فَيَجِبُ اَنْ يَعْتَنِيْ بِاِتْقَانِهِ كُلُّ مَنْ اَرَادَ اَنْ يَقْرَاَ القُرْاٰنَ المَجِيْدَ

Artinya: *"Ketahuilah bahwa bab ini termasuk bab tajwid yang terpenting. Maka bagi siapa orang yang ingin membaca Al-Qur'anul Majid wajib memperhatikannya, yakni dengan menyempurnakannya."*[37]

Alamuddin as-Sakhawi berkata:

لِلْحَرْفِ مِيْزَانٌ فَلَا تَكُ طَاغِياً فِيْهِ وَلَا تَكُ مُخْسِرَ المِيْزَانِ

---

[35] *Ibid*
[36] *Ibid*, h. 115
[37] *Ibid*

Artinya: *"Huruf memiliki timbangan maka jangan Anda melebihkan dan jangan Anda mengurangi timbangan."*[38]

Dari pernyataan para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa mempelajari *makharijul huruf* sangat penting bagi para penuntu ilmu tajwid.

2. Pembagian *Makharijul Huruf*

Adapun jumlah *makharijul huruf* yang harud dipelajari tercakup dalam lima tempat (*makhraj*) secara umum (global), yaitu:

a. *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan) padanya ada satu makhraj.

b. *Al-Halq* (tenggorokan), padanya 3 *makhraj*.

c. *Al-Lisan* (lidah), padanya ada 10 *makhraj*.

d. *Asy-Syafatain* (dua bibir), padanya ada 2 *makhraj*.

e. *Al-Khaisyum* (rongga hidung), padanya ada 1 *makhraj*.

Jadi keseluruhannya ada 17 *makhraj*, dan agar lebih jelas tentang pembagian *makharijul huruf*, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai pembagian tersebut, yaitu:

1) *Al-Jauf*

Menurut bahasa, *al-jauf* (الجَوْفُ) adalah *al-khala'* (لخَلاَءُ) tempat yang kosong atau rongga. Adapun menurut istilah adalah:

مَنْطِقَةُ التَّجْوِيفِ الْحَلْقِيّ وَالتَّجْوِيْفِ الْفَمَوِيّ

"Daerah rongga tenggorokan dan rongga mulut."[39]

---

[38] *Ibid*

Al-Jauf ini adalah satu makhraj yang keluar darinya tiga huruf mad, Yaitu:

a. *Alif* yang sebelumnya ber-*harakat fathah*'.

b. *Wau sukun* yang sebelumnya huruf yang ber-*harakat dhammah*.

c. *Ya sukun* yang sebelumnya huruf yang ber-*harakat khasrah*.

Imam Ibnul Jazari *Rahimahullah* berkata:

فَأَلِفُ الْجَوْفِ وَأُخْتَاهَا وَ هِيحُرُوفُ مَدٍّ لِلْهَوَاءِ تَنْتَهِي

"*Huruf alif makhrajnya dari al-jauf, begitu juga dua saudaranya semuanya huruf mad, yang pengucapannya berhenti diudara*".[40]

Ketiga huruf *mad* tersebut diberi *Laqab* (dinamakan) dengan *jaufiyyah* (جوفية) , yang artinya huruf-huruf rongga tenggorokan dan mulut.

2) *Al-Halq*

Menurut bahasa, *al-halq* (لحَلْقُ) adalah tenggorokan. Secara terperinci keluar darinya tiga *makhraj*, yaitu *aqshal halq*, *wasathul halq*, dan *adnal halq*.

a) Pertama, *aqshal halq* (أقصى الحَلْق). Artinya, tenggorokan bawah. Dari sini keluar dua huruf, yaitu *hamzah* ء dan *ha* هـ.

b) Kedua, *wasathul halq* (وَسَطُ الحَلْق) . Artinya tenggorokan bagian tengah. Dari sini keluar dua huruf yaitu *'ain* ع dan *ha* ح.

---

[39] Rihab Muhammad Mufid Syaqiqi, *Hilyatut Tilawah fi Tajwidi Qur'an*, (Saudi Arabia: Maktabah Rawai Al-Mamlakah, 2009), Cet.3. hal. 86

[40] *Matam Al-Jazariyah* bait ke-10

c] Ketiga, *adnan halq* (أدنى الحلق). Artinya, tenggorokan atas. Dari sini keluar dua huruf yaitu *ghain* غ dan *kha* خ.

Dengan demikian, jumlah huruf *hijaiyah* yang keluar dari *makhraj al-halq* adalah 6 huruf. Keenam huruf diatas ء-ه- ح- ع- خ- غ disebut huruf-huruf *halqiyyah* (حَلْقِيَّةٌ) yang artinya huruf tenggorokan, karena keluar dari bagian organ tenggorokan.

3) *Al-lisan*

Al-Lisan (اللّسان) atau lidah adalah bagian *makhraj* yang umum, dan darinya keluar 10 *makhraj* untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagu menjadi empat bagian penting, yaitu *aqshal lisan*, *wasathul lisan*, *hafatul lisan*, dan *tharaful lisan*.

a) Pertama, *aqhsal lisan* (أَقْصَى اللِّسَا نِ) . Artinya pangkal lidah. Ada dua *makhraj*, dan dari sini keluar dua huruf, yaitu huruf *qaf* ق dan *kaf* ك.

b) Kedua, *wasathul lisan* (وَسْطُ اللِّسَانِ) . Artinya tengah lidah. Ada 1 *makhraj*, dan dari sini keluar tiga huruf, yaitu *jim* ج , *syin* ش ,dan *ya* ي .

c) Ketiga, *hafatul lisan* (حَافَةُ اللِّسَانِ) Artinya tepi lidah. Ada 2 *makhraj*, dan dari sini keluar dua huruf, yaitu huruf *dhad* ض dan *lam* ل .

d) Keempat, *tharaful lisan* (طرف اللسان). Artinya ujung lidah. Ada 5 *makhraj*, dan dari sini keluar sebelas huruf, yaitu huruf *nun* (ن) , *ra* (ر) *tha*(ط) ,*dal*(د) ,*ta*(ت) ,*shad*(ص) ,*sin*(س) , *zai*(ز) ,*zha*(ظ) ,*dza*(ز) , dan *tsa* (ث).

4) *As-Syafatain*

Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluar huruf yang terletak pada dua bibir: bibir atas dan bibir bawah. Huruf yang keluar dari *makhraj* ini ada empat huruf, yaitu: *fa'* ف , *mim* م , *ba* 'ب ,dan *waw* و .[41]

5) *Al-Khaisyum*

Al-Khaisyum artinya *aqshal anfi* atau pangkal hidung. Dari *makhraj* ini keluar satu *makhraj*, yaitu *ghunnah* (sengau/dengung).[42] Setidaknya ada emapat tempat yang padanya terjadi bunyi sengau, yaitu:[43]

a) Pada bacaan *musyaddad*, yakni bacaan sengau pada huruf *mim* dan *nun* ber-*tasydid*.

b) Bacaan pada *idgham bi ghunnah*.

c) Pada bacaan *ikhfa*.

d) Pada bacaan *iqlab*.

Semua tempat pada bacaan diatas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucapkan bacaan-bacaan diatas. Apabila suara tertahan, berarti benar bahwa bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung. Namun bila ada suara yang keluar, berarti bukan *al-khaisyum*.

5. Mad Wal Qasr

1. Pengertian *Mad dan Qasr*

Dari segi bahasa, *mad* mempunyai arti *ziyadah* atau bertambah/lebih. Menurut istilah, *mad* bararti :

---

[41] Acep Iim Abdurohim, *op. cit.*, h. 28
[42] *Ibid.*
[43] *Ibid.*, h. 29

إِطَالَةُ الصَّوْتِ بِحَرْفٍ مِنْ حُرُفِ المَدِّ

Artinya: *"Memanjakan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad".*[44]

Adapun *Qasr* menurut bahasa berarti menahan (الحبس). Sedangkan menurut istilah yaitu:

إِثْبَاتُ حَرْفِ الْمدِّ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ عَلَيْهِ

Artinya: *"Tetap huruf mad tanpa tambahan apa-apa".*[45]

Dari definisi diatas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan mad adalah suara yang lebih panjang dari ukuran asli penyebutan *mad*. Huruf yang dapat memberi status *mad* ada tiga yaitu:

a. *Alif* mati, dan huruf sebelumnya berbasis *fathah*.

b. *Waw* mati, dan huruf sebelumnya berbasis *dhammah*.

c. *Ya'* mati, dan huruf sebelumnya berbasis *kasrah*.

2. Pembagian *Mad*

Mad itu menurut garis besarnya terbagi 2:

a. *Mad Ashli*/yang dinamakan juga dengan *Mad Thabi'i*

b. *Mad Far'i*

Kedua *mad* ini menjadi sentral dalam setiap pembahasan tentang hukum mad, karena pembagian inilah yang lazim dikenal dalam ilmu tajwid. Nama-nama lain yang sering didengar dan berkaitan dengan hukum mad seperti: *mad lin*, *mad badal*, atau *mad lazim*, merupakan

---

[44] Depeartemen Agama RI,*op.cit.*, h. 105
[45] *Ibid.*

cabang dari *mad lazim*. Berikut penjelasan tentang *mad ashli* (*mad thabi'i*), dan *mad far'i* beserta pembagiannya:

1) *Mad Ashli (Mad Thabi'i)*

Yaitu *Mad* (panjang-bacaan) dengan adanya satu huruf *mad* yang tersebut diatas, yang tidak diiringi oleh *hamzah* atau oleh huruf yang ber-*tasydid*, atau huruf yang mati. Maka ukuran panjangnya ialah satu *alif* atau dua *harakat*.[46]

Mad ashli dikenal pula dengan *mad thabi'i*. *Thabi'i* secara bahasa artinya tabiat. *Mad ashli* diistilahkan pula dengan *mad thabi'i* karena:

لانَّ صَاحِبَ الطَّبِيْعَةِ السَّلِيْمَةِ لاَ يَنْقُصُهُ عَنْ حَدِّهِ وَ لاَ يَزِيْدُ عَلَيْهِ

Artinya: *"Seorang yang mempunyai tabiat baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari panjang yang telah ditetapkan"*.[47]

Maksudnya, ketentuan *mad ashli* harus dibaca panjang dua harakat tidak mungkin ditambah atau dikurangi oleh orang yang mempunyai tabiat baik. Jadi, orang tersebut akan membaca mad asshli sesuai ketentuan, yakni dua harakat, tidak lebih dan tidak kurang.

Mad ashli sendiri pengertiannya ialah:

لاَ تَقُوْمُ ذَاتُ حَرْفِ المِدِّ اِلاَّ بِهِ

---

[46] Ismael Tekan, *Pelajaran Tajwid Al-Qur'an dengan secara Praktis Populer dan Sistematis*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), Cet. VII, h. 95

[47] Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2012), Cet. 10, hal.136

Artinya: *"Mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad itu".*[48]

Contoh:

مَالاَ -عِنِسَ - مُؤْسَ- قُوْلُوا - قَالُوا

2) . *Mad Far'i*

Yaitu *mad* (panjang bacaan) yang bertambah dari pada ukuran *mad ashli* dengan sebab disambut oleh *hamzah* atau *sukun* (tanda mati). *Mad far'i* terbagi kepada 13 macam:[49]

a) *Mad wajib muttashil*

b) *Mad jaiz munfashil*

c) *Mad aridh lissukun*

d) *Mad badal*

e) *Mad iwadh*

f) *Mad lazim mutsaqqal kalimi*

g) *Mad lazim mukhoffaf kalimi*

h) *Mad lazim mutsaqqal harfi*

i) *Mad lazim mukhaffaf harfi*

j) *Mad lin*

k) *Mad shilah*

l) *Mad farq*

m) *Mad tamkin*

Dibawah ini akan diterangkan satu persatu:

---

[48] *Ibid.*

[49] Ismail Tekan, *op.cit.*, h. 102-103

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Yaitu apabila ada huruf *mad* (*ashli*) disambut oleh *hamzah* dan terjadi satu suku kata yang tak dapat dipisah. Jikalau dipisah maka tidak ada maknanya.[50]

Secara bahasa, *mad* artinya *panjang; wajib* artinya harus (dipanjangkan); dan *muttashil* artinya bersambung (dengan hamzah).

Menurut istilah, *mad wajib muttashil* adalah:

هُوَاَنْ يَكُوْنَ الْمَدُّ وَالْهَمْزَةُ فِي كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ

Artinya: *"Apabila mad ashli dan hamzah bertemu dalam satu kata".*[51]

Cara membaca *mad wajib muttashil* adalah wajib dipanjangkan lima *harakat* atau dua setengah *alif*. Contoh:

أُولَٰٓئِكَ-سُوْٓءُالدَّارِ-جَآءَ

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

Yaitu *mad ashli* disambut oleh *hamzah* pada dua suku kata. Dengan pengertian, huruf *mad* pada akhir suku kata yang pertama dan *hamzah* yang menyambutnya itu pada awal suku kata yang kedua. Maka kadar (ukuran) *mad*-nya ialah tiga macam:

(a) Ketika cepat (*fi halatil hadri*), dibaca dua *harakat.*

(b) Ketika dibaca sedang (*fi halatil tadwir*), dibaca empat *harakat.*

(c) Ketika bertajwid betul/lambat (*fi halatil tartil*), dibaca lima *harakat.*

Contoh :

عَسَىٰٓ اَنْ - فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ - اِلَّآ اِبْلِيْسَ - اِلَّآ اِيَّاهُ - بَنِيْٓ اٰدَمَ - اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ

---

[50] *Ibid.*

[51] Acep Iim Abdurohim, *op. cit.*, h. 141

(3) *Mad Aridh Lissukun*

Yaitu berlakunya ketika *waqaf* (memberhentikan bacaan) pada huruf diakhir suku kata (kalimat), uang mana sebelum huruf tersebut ada salah satu daripada huruf *mad ashli*. Dapat pula dikatakan bahwa *mad aridh lissukun* adalah *mad ashli* atau *mad thabi'i* yang di*waqaf*-kan, karena hakikat dari *mad aridh lissukun* itu sendiri ialah *mad ashli* yang terkena *waqaf* secara tiba-tiba walaupun ditengah kalimat. Namun demikian, bila *mad* ini di*washal*-kan hukumnya tetaplah *mad ashli*.[52]

Yang perlu diperhatikan disini ialah bahwa *mad aridh lissukun* mensyaratkan adanya huruf yang lain setelah huruf *mad*. Huruf ini nantinya akan menjadi muara akhir dari pemberhentian bacaan dalam *mad aridh lissukun*.

Maka kadar ukuran mad-nya ada tiga macam. Dinamakan 3 *wajah*:

(a) *Thul* (panjang) : 3 alif (6 *harakat*)

(b) *Tawassuth* (sedang) : 2 alif (4 *harakat*)

(c) *Qashar* (pendek) : 1 alif (2 *harakat*)

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنْۙ - مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ - قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنْۙ

(4) *Mad Badal*

Yaitu terhimpun mad beserta *hamzah* dalam satu suku kata, tetapi huruf *hamzah* terdahulu dari huruf *mad*. Maka kadar (hingga/ukuran) *mad*-nya adalah satu alif (2 harakat).[53]

---

[52] Ismael Takan, *op.cit.*, h. 104

[53] *Ibid.*, h. 105

Contoh:

لَآيَاتٍ - لِإِيْلٰفِ – اُوْتُوا

(5) *Mad Iwadh*

Secara bahasa, *mad* artinya panjang dan *iwadh* artinya pengganti.

Menurut istilah, *mad iwadh* ialah:

اَلْوَقْفُ عَلٰى اتَّنْوِيْنِ الْمِنْصُوْبِ فِي اٰخِرِ الْكَلِمَةِ

Artinya: *"Berhentinya (bacaan) pada tanwin fathah diakhir kalimat".*[54]

Mad iwadh dalam pengertian disini ialah bacaan panjang pada akhir kata/kalimat sebagai pengganti dari suara *tanwin fathah* yang tidak berbunyi lagi karena bacaan di*waqaf*-kan.

Cara membaca *mad iwadh* dipanjangkan dua *harakat* atau satu *alif.*

Contoh:

وَنِسَاءً - بُورًا -هُدًى

Perlu diperhatikan bahwa untuk tanwin fathah yang terletak pada *ta' marbuthah,* hukumnya *mad iwadh*, karena bila *ta' marbuthah* di*waqaf*-kan suaranya menjadi huruf *ha'* tanpa *mad.*

(6) *Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi*

Yaitu apabila sesudah huruf *mad* terdapat huruf mati yang wajib *idgham* (*bertasydid*) dan terletak dalam satu kata, maka terjadi bacaan *mad* ini. Mad ini

---

[54] Acep Iim Abdurohim, *op. cit.*, h. 159

dibaca 6 *harakat*, baik diwaktu *waqaf* atau *washal*. Disebut *mustaqal* karena adanya *tasydid* setelah huruf *mad*[55].

Contoh:

قُلْ اَتُحَآجُّوْنَنَا - فَاِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰىۚ - مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

Apabila antara huruf *mad* dan huruf yang ber-*tasydid* itu terpisah dalam dua kata, maka suara *mad* justru dihilangkan.

Contoh:

وَقَالُوا اتَّخَذَالله - اِذَاالْشَّمْسُ

(7) *Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi*

Yaitu apabila sesudah huruf *mad* terdapat huruf mati yang tidak ber-*tasydid* yang terletak dalam satu kata dengan huruf mad. Ulama sepakat *mad* ini dibaca dengan 6 *harakat*.[56] Dalam Al-Qur'an mad ini hanya dua buah yaitu pada surat Yunus 51 dan 91.

Disebut *Mukhaffaf* (ringan) karena tidak terjadi *idgham* dan *tasydid*.

(8) *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*

Didalam Al-Qur'an ada surat surat yang dibuka dengan huruf potong, yang disebut dengan istilah *fawatihus suwar*. Ada 29 surat yang memiliki huruf potong diawalnya yang berjumlah 14 buah huruf. *Mad lazim mutsaqqal harfi* adalah jika

---

[55] Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 108
[56] *Ibid.*

dalam mengucapkan *fawaatihus suwar* terdapat huruf *mad* dan setelahnya berupa huruf yang ber-*tasydid*.[57] Contoh : الٓمٓ – طسٓمٓ

(9) *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*

Hukum mad ini sama dengan Mutsaqqal Harfi. Perbedaanya adalah apabila akhir hurufnya tidak dilakukan idgham tapi dibaca idzhar, seperti pada pembuka (الٓمٓ) atau dengan ikhfa seperti pada pembuka surat (عسق) . Huruf-huruf mad lazim mukhaffaf harfi pada pembuka surat dalam Al-Qur'an ada 8. Contoh:

Mim pada alif laam miim (الٓمٓ)

Lam pada alif laam raa (الٓر)

Sin pada tha siin (طس)

Sedangkan huruf huruf perubahan yang terdiri dari

ه ط ي ح ر) حَيٌّ طَهُر

Dibaca dua harakat, seperti mad thabi'i.[58]

(10) Mad Silah

Yang dimaksud mad silah adalah mad yang terletak pada ha dhamir yang menunjukan arti mufrad mudzakar.[59]

Contoh :

لَه، اَصْحَابُ، لَه، مَا

Mad silah dibagi menjadi dua bagian:

---

[57] *Ibid.*, h. 109
[58] *Ibid.*, h. 110
[59] *Ibid.*, h. 110-111

(a) Mad Silah Qashirah

Yaitu apabila ha' dlamir seperti yang tersebut diatas berada diantara dua huruf yang ber-harakat. Huruf yang setelah ha' bukan berupa hamzah qatha'.

Contoh:

بِيَدِه مَلَكُوْتُ، له مَا، لَا تَأْخُذُه سِنَةٌ وَلَانَوْم

Panjangnya mad ini 2 harakat, seperti mad thabi'i kecuali lafadz (يَرْضَهُ لَكُمْ) pada surat Az-Zumar dibaca tanpa mad.

(b) Mad Silah Thawilah

Yaitu ha' tersebut berada diantara dua huruf yang ber-harakat, sedangkan huruf setelah ha' berupa hamzah qatha'. Contoh :

فِي حُكْمِه اَحَدًا، بِه اَذًا، لَهُ اَصْحَابُ

Panjang *mad* ini 4-5 harakat sama seperti *mad jaiz munfashil*.

(11) *Mad lin*

Secara bahasa, *mad* artinya panjang dan *lin* artinya lunak.

Sedangkan menurut istilah, lin adalah:

هُوَالْوَاوُ وَالْيَاءُ السَّاكِنَانِ الْمَفْتُوْحُ مَاقَبْلَهُمَا

Artinya: *"Apabila waw dan ya' berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah."*[60]

Berbincang tentang *lin* berarti berbincang tentang dua hal, yaitu huruf *Lin* atau *mad lin*. Dua hal ini harus dibedakan karna mempunyai kedudukan masing-

[60] Acep Iim Abdurohim, *op. cit.*, h.160

masing. Adalah suatu kesalahan jika bacaan yang sebenarnya hanyalah huruf *lin* dihukumi sebagai *mad lin*, begitupun sebaliknya.

Sebelum mengulas tentang *mad lin* dan huruf *lin*, perlu diketahui bahwa pengucapan lin tidak boleh dikeraskan dengan menekan suara pada kedua huruf *lin*, yaitu *waw* dan *ya'*. Sesuai maknanya, *lin* harus diucapkan dengan lunak dan lembut.

(a) Huruf *lin*

Huruf *lin* terjadi apabila huruf *waw* dan *ya'* dalam keadaan ber-*sukun* dengan huruf sebelumnya ber-*harakat fathah*, dibaca *washal* atau tidak di*waqaf*-kan.[61]

Perhatikan contoh berikut ini:

Contoh 1. Huruf *lin* yang mesti di*washal*-kan selamanya:

Contoh	Dibaca	Q.S
يَوْمَئِذٍ	Yauma idzin	3:147
قَوْمَهُمْ	Qaumahum	14:28
اَلتَّوْبَةُ	At-taubatu	4:17
اَلْمَيْمَنَةِ	Al-maimanati	90:18

[61] *Ibid.*, h. 161

غَيْرُ	Ghairu	4:95
بَيْضٌ	Baidun	37:49

Contoh 2. Lin yang diwaqaf-kan tetapi dibaca washal :

Contoh Bacaan	Dibaca	Q.S
قُرَيْشٍ... ...الفِهِم	Quraisyin ilafihim	106:1
...هذَا الْبَيْتِ الَّذِ...	Hadzal baitil ladzi	106:3
...لَا رَيْبَ فِيْهِ...	La raiba fihi	2:2

Contoh-contoh *lin* diatas dibaca *mad* (panjang), karena bacaan di*waqaf*-kan. Setiap *mad lin* mensyaratkan bacaan harus di*waqaf*-kan. Untuk contoh-contoh diatas cukup menyebutnya dengan huruf *lin*.

(b) *Mad lin*

Mad lin terjadi apabila huruf *waw* dan *ya'* dalam keadaan ber-*sukun* dengan huruf sebelumnya ber-*harakat fathah* dan setelahnya ada huruf hidup. Kemudian bacaan di*waqaf*-kan atau tidak dibaca *washal*.[62]

Cara membacanya dipanjangkan, seperti dalam *mad aridl lissukun*, yaitu: dua, empat, atau enam *harakat*.

Perhatikan contoh berikut ini:

Contoh	Dibaca	Q.S
مِنْ خَوْفٍ...	Min khauf	106:4
بِيَدِكَ الْخَيْرُ...	Biyadikal khair	3:26
اِلَى الَّيْلِ...	Ilal lail	2:187
فِى شَيْءٍ...	Fi syai	6:159

[62] *Ibid.*

Contoh-contoh diatas merupakan *mad lin*, karena bacaan di*waqaf*-kan, sehingga harus dibaca panjang dua, empat, atau enam *harakat*. Namun apabila bacaan disambungkan dengan kalimat selanjutnya, hukumnya adalah huruf *lin* dan tidak dibaca panjang.

6. Pembagian Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

a. Idzhar

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *idzhar,* maka cara membacanya yaitu jelas, terang. Huruf-huruf *idzhar* ini dibaca jelas karena tempat keluarnya huruf-huruf tersebut adalah mulut, ada pada kerongkongan atau tenggorokan.[63]

Huruf-huruf *idzhar*: ا ع غ ح خ ها

Contoh: مِنْ أَلِ فِرْعَوْنَ *Nun sukun* bertemu dengan أ

- فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ *Nun sukun* bertemu dengan ه
- بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ *Nun sukun* bertemu dengan ع
- مِنْ غَفُورٍ رَحِيم *Nun sukun* bertemu dengan غ
- أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ *Tanwin* bertemu dengan ح
- كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ *Tanwin* bertemu dengan خ

[63] Al- Hafizh, *Pedoman Daurah Al – Qur'an,* (Jakarta, Markaz Al – Qur'an 2011) h.73

b. Idgham Bigunnah

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *idgham bigunnah* maka dibacanya dengan mendengung. *Idgham* artinya memasukkan, dan *bigunnah* artinya mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf *idham* dengan suara yang mendengung.[64]

Huruf-huruf *idgham bigunnah*: ي ن م و

Contoh: مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّا *Nun sukun* bertemu dengan ي

- إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ *Nun sukun* bertemu dengan ن
- وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ *Nun sukun* bertemu dengan م
- مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ *Nun sukun* bertemu dengan و
- بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ *Tanwin* bertemu dengan ي
- حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ *Tanwin* bertemu dengan ن
- رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ *Tanwin* bertemu dengan م
- مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ *Tanwin* bertemu dengan و

---

[64] Achmad Soenarto, *Buku Pintar Ilmu Tajwid,* (Surabaya, Pustaka Agung Harapan, 2019) h.22

c. Idgham Bilagunnah

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *idgham bilagunnah* maka dibacanya dengan dimasukkan namun tidak berdengung. *Idgham* artinya memasukkan, dan *bilagunnah* artinya tidak mendengung. Jadi cara membacanya dengan ditasydidkan ke dalam salah satu huruf *idgham* dengan suara yang tidak mendengung.[65]

Huruf-huruf *idgham bigunnah*: ر ل Contoh:

- فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ *Nun sukun* bertemu dengan ر
- قَالَ لَمْ أَكُنْ لِأَسْجُدَ *Nun sukun* bertemu dengan ل
- لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ *Tanwin* bertemu dengan ل
- سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ *Tanwin* bertemu dengan ر

d. Iqlab

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *iqlab* maka dibacanya dengan ditukar. *Iqlab* artinya meleburkan atau lebih mudahnya cara membacanya dengan menukar huruf menjadi huruf mim.[66]

Huruf *iqlab*: ب

- أَنْ تُنْبِتُوا *Nun sukun* bertemu dengan ب
- كُلٌّ حِزْبٍ بِمَا T*anwin* bertemu dengan ب

---

[65] Muhsin Salim, *Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al – Qur'an,* (Jakarta, Pustaka Panjimas 1996) h. 139

[66] Abdullah Asyari, *Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al – Qur'an,* (Surabaya, Apollo Lestari, 1987) h. 12

e. Ikhfa Haqiqi

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa haqiqi*, maka dibacanya dengan samar-samar. *Ikhfa* artinya menyamar atau menyembunyikan sedangkan *haqiqi* artinya sungguh-sungguh. Jadi cara membacanya harus terang dengan adanya dengung.[67]

Huruf-huruf *Ikhfa Haqiqi*: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh:

- أَنْتُمْ *Nun sukun* bertemu dengan ت
- مَنْثُورًا *Nun sukun* bertemu dengan ث
- فَأَنْجَيْنَاه *Nun sukun* bertemu dengan ج
- عِنْدَهُ *Nun sukun* bertemu dengan د
- لِيُنْذِرَكُمْ *Nun sukun* bertemu dengan ذ
- أُنْزِلَ *Nun sukun* bertemu dengan ز
- نَنْسَخْ *Nun sukun* bertemu dengan س
- مَنْشُورً *Nun sukun* bertemu dengan ش

---

[67] Abdul Aziz Abdur Rauf, Al – Hafizh, *Pedoman Dauroh Al – Qur'an*, (Jakarta , Markaz Al – Qur'an 2011) h. 76

- رِيحًا صَرْصَرًا *Tanwin* bertemu dengan ص
- وَكُلًّا ضَرَبْنَا *Tanwin* bertemu dengan ض
- صَعِيدًا طَيِّبًا *Tanwin* bertemu dengan ط
- ظِلًّا ظَلِيلً *Tanwin* bertemu dengan ظ
- سَفَرٍ فَعِدَّةٌ *Tanwin* bertemu dengan ف
- عَلِيمٌ قَدِيرٌ *Tanwin* bertemu dengan ق
- وَرِزْقٌ كَرِيمٌ *Tanwin* bertemu dengan ك

B. SD Islam Terpadu dan SDTQ

1. Sekolah dasar islam terpadu (SDIT)

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, Integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan Pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama men jadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan

SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik . orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat. Dengan sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara Integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan

pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.[68]

2. Sekolah Dasar Takhasus Qur'an (SDTQ) I'badurrahman

Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an (SDTQ)'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum serta pendidikan karakter, harapannya para lulusan dari sekolah ini adalah anak-anak yang memiliki jiwa qur'ani, *berakhlaqul karimah*, cerdas dan berprestasi sehingga dapat menghadapi setiap tantangan perkembangan zaman.

SDTQ secara umum sesuai namanya, sekolah ini bernaung di bawah yayasan Daarul Huffadz 'Ibadurrahman Payakumbuh, dan program sekolah ini memang lebih banyak di Qur'an. Karena dikelola dalam bentuk sekolah maka digabungkan pendidikan Al-Qur'an dan formal. Akan tetapi untuk pendidikan formalnya masih menompang untuk pengambilan ujian kesetaran untuk legalitas anak atau legalitas Negara, akan tetapi untuk legalitas lembaga dibawah naungan yayasan. Untuk legalisnya yaitu Kemenkumham, SK MENKUMHAM No;AHU-0009582.AH01.12 TAHUN 2019. Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an ini masuk kepada sekolah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah lembaga pendidikan non formal yang dibentuk dari, oleh, dan untuk

[68] https://assundaa.sch.id/2018/08/21/pengertian-sekolah-islam-terpadu/ [di akses mei 2024]

masyarakat. Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an ini terletak di Jl. Rasuna said No.31, di kelurahan Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Sumatra Barat.

3. Sejarah SDTQ 'Ibadurrahman

SDTQ 'Ibadurrahman Payakumbuh merupakan suatu lembaga yang ditujukan untuk membimbing dan melayani masyarakat dalam mempelajari, mengkaji cara mudah membaca dan menghafal Al-qur'an. SDTQ 'Ibadurrahman Payakumbuh mulai merintis kegiatannya dari tahun 2015 hingga saat ini, SDTQ 'Ibadurrahman berdiri dibawah yayasan Daarul Huffadz 'Ibadurrahman Payakumbuh. pimpinan SDTQ 'Ibadurrahman yaitu Ustadz Mukhyar Imran, Lc. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar Mesir. Metode yang digunakan SDTQ 'Ibadurrahman adalah metode Tabarok, metode Tabarok ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan murottal Al-Qur'an memakai audio visual yaitu televisi dan speaker kemudian diulang-ulang sampai anak menghafal surah yang sedang diputar, metode ini digunakan sampai tahun 2021. Kemudian di tahun 2022 mulai memadukan dan menggunakan metode baru yaitu metode Utrujah. Metode Utrujah ini diciptakan oleh Ustadzah Dr. Sarmini, Lc, MA, Beliau merupakan lulusan S3 terbaik se Asia di Sudan. Metode Utrujah ini berpartisipasi dalam rangka mencetak generasi-generasi Qur'ani dengan rangkaian kurikulum yang berlandaskan kepada surat Al-Hijr ayat 9, yang bertujuan :

1. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-qur'an dengan cara menghafalnya.
2. Memperbanyak jumlah generasi penghafal Al-qur'an.
3. Mewujudkan lingkungan yang Qur'ani.
4. Menanamkan persepsi bahwa menghafal Al-qur'an itu mudah.

4. Visi dan Misi SDTQ 'Ibadurrahman

a. Visinya yaitu Melahirkan generasi hafidz Al-Qur'an 30 juz mutqin dan menumbuhkan kecintaan terhadap Bahasa Arab.

b. Misi

1. Menyiapkan program dan kurikulum pengajaran membaca Al-Qur'an yang mudah dan benar sejak usia balita.
2. Membentuk lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menikmati Al-Qur'an.
3. Membisakan santri dalam sehari-hari mengunakan percakapan Bahasa Arab.
4. Menyelenggarakan kegiatan seminar Al-Qur'an dan Bahasa Arab bagi masyarakat umum.
5. Menyiapkan kebutuhan pembelajaran dalam membentuk generasi Qur'an.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan yang terpenting bagi guru atau sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa. Kurikulum harus sesuai dengan kemampuan dan bekal siswa yang dapat dikembangkan menjadi

modal dasar untuk menjadi peserta didik yang berkarakter baik dan berprestasi di bidangnya masing-masing. Pengelolaan dalam suatu lembaga merupakan langkah kongret untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga tersebut. Sehingga peranan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga tersebut sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai visi dan misi sekolah.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sebuah sekolah sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Mata pelajaran yng dipelajari di SDTQ 'Ibadurrahman

Mata pelajaran	Dipelajari di kelas
Al-Qur'an	Kelas I-VI
Fiqih dan Hadist	Kelas I-III
PAI	Kelas I-II dan Kelas IV-VI
Aidah Akhlaq	Kelas I-III
Kitabah	Kelas III
Bahasa Indonesia	Kelas I-VI
MTK	Kelas I-VI
PJOK	Kelas I-VI
B. Inggris	Kelas IV-VI
Pendidikan Pancasila dan	Kelas II- VI
Kitabah	Kelas III
IPAS	Kelas III-VI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[69]

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
3. Menentukan prosedur pengumpulan data.
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data.
5. Menarik kesimpulan penelitian.[70]

---

[69] Fahrul Usmi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: Hayfa press, 2013), Cet. 1, h.25
[70] *Ibid*. h.25

C. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian. Kemudian berkonsultasi dengan pembimbing, dan mengajukan proposal ke bidang prodi.
2. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima, melaksanakan seminar, membuat surat untuk penelitian dan mempersiapkan lainnya untuk pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini, melaksanakan dokumentasi dengan informan dan mencari data lainnya yang diperlukan.
4. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi, melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk koreksi dan perbaikan seperlunya dan selanjutnya siap untuk dimunaqasyahkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[71]

---

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, tt), h. 117

Maka dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau objek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 19 Siswa-siswi kelas V dan VI.

Nama-nama siswa:

Abdullah syakir, Azzukhruf Hafizhah Almujahidah, Dzakiyyah fakhira Adwa, Ghazi mohammad Tongga, Jihan vania Aurora, Kenzo Athariz, Luthfia khoirunnisa, Muhammad Rafa witri, Muhammad Shaif As syauqi, Nadiva khoirunnisa, Yahya Al ayyubi, Hidayat, Nada Syalia Alwy, Sayid Ahmad Sabien, Abdiel mubarok, Syarifah Aini , Yasmin syahidah, Dzakira talita, Kheyza Darasyifa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[72]

Berhubung jumlah sampel dalam penelitian ini 19 dari santri-santri kelas V dan VI atau kurang dari 100 santri , maka penulis mengambil 14 sampel, yaitu: Abdullah syakir, Azzukhruf Hafizah A, Dzakiyyah fakhira

---

[72] *Ibid.*, h. 118

A, Ghazi mohammad T, Jihan vania A, Kenzo Athariz, Luthfia khoirunnisa, M Rafa witri, M Shaif As syauqi, Nadiva khoirunnisa, Yahya al ayyubi, Hidayat, Nada Syalia A, Sayid Ahmad Sabien. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhman dan Riduwan, bahwa "Apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% atau diambil keseluruhannya dari ukuran populasi".[73] Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 siswa dari kelas V dan VI Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh terletak di Jl. Rasuna said No.31, Tiakar Payakumbuh Timur. Penulis menentukan sampel dengan cara apa yang telah dipaparkan oleh Surakhman dan Riduwan diatas, sampel yang penulis teliti berjumlah 19 siswa, maka penulis mengambil 14 siswa untuk diteliti karena sudah memenuhi syarat dari pendapat diatas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

[73] Riduwan, B*elajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, tt), h. 118

antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[74]

Dari pengertian di atas maka metode pertama yang akan digunakan oleh penulis adalah, dengan wawancara secara langsung dengan nara sumber, yaitu langsung dengan Siswa-siswi yang bersangkutan

2. Tes

Adapun metode yang ke dua dari penelitian penulis adalah dengan tes, yaitu melalui tes bacaan secara lansung oleh Santri-santri yang bersangkutan kemudian direkam. Maka dari rekaman inilah sebagai data yang akan diolah kembali serta dijadikan bahan analisa.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara lansung maupun tidak lansung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara lansung adalah terjun ke lapangan dan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak lansung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan lansung pada "*natural setting*" bukan setting yang sudah direkayasa.

Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan lansung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Maka untuk memastikan kemampuan Santri-santri

---

[74] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, tt), h. 118

kelas V dan VI SDTQ 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh penulis langsung mendengarkan bacaan Al-qur'an siswa.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, kemudiandata tersebut diolah dan dianalisa secara jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis merekam bacaan Al-Qur'an surah At-takwir dari Siswa-siwi tersebut.
2. Penulis mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan Siswa-siswi dengan teliti sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.
3. Menandai bacaan yang dipraktekan oleh Santri-santri yang berdasarkan landasan teori, mencermati bacaan yang diproduksi yang disesuaikan dengan kaidah teori ilmu tajwid.
4. Mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan yakni Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan Tes sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III. Selanjutnya penulis perlu melakukan analisis data mengenai kemampuan *makharijul huruf, Mad wal Qashr* dan *Nun sukun* dan *tanwin* terhadap Siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kecamatan payakumbuh Timur Kota Payakumbuh berdasarkan pada teori yang tertuang pada BAB II.

Berikut tabel standar penilaian:

Kriteria Penilaian Makharijul Huruf

No	Kemampuan	Skor		
		1	2	3
1.	Tidak tepat	V		
2.	Kurang tepat		V	
3.	tepat			V

Kriteria skor :

1. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan pengucapan yang mengakibatkan makhraj sulit untuk dipahami atau dibedakan.
2. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas makhrajnya.
3. Apabila membaca kalimat atau huruf tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan makhrajnya.

Kriteria Penilaian *Mad wa Qashr*

No	Kemampuan	Skor		
		9 – 10	7 - 8	5 – 6
1.	Tidak tepat			V
2.	cukup tepat		V	
3.	tepat	V		

Kriteria skor :

1. Apabila membaca mad asli kurang atau lebih dari dua harakat.
2. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan tetapi masih lebih dari batasan ketentuan *qira'at* seperti *mad jaiz munfasil.*
3. Apabila membaca kalimat atau huruf sempurna panjang pendeknya atau sedikit sekali kesalahan dalam *mad wal qashrnya.*

Kriteria Penilaian *Mim sukun dan Tanwin*

No	Kemampuan	Skor			
		9 – 10	7 - 8	5 - 6	4
1.	salah				V
2.	Cukup			V	
3.	Bagus		V		
4.	tepat	V			

Kriteria skor :

6. Ikhfa dibaca idzhar, Idzhar dibaca ikhfa.
7. Apabila membaca ikhfa masih sama antara tebal dan tipisnya.
8. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas mim sukun dan tanwinya.
9. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat sedikit sekali kesalahan dalam membaca mim sukun dan tanwin.

Keterangan :

1. Membaca kurang lancar dan kurang baik (skor : 4)
2. Membaca cukup lancar dan baik (skor : 5 – 6)
3. Membaca lancar dan baik (skor : 7 – 8)
4. Membaca lancar dan bagus (skor : 9 – 10)

Tabel Responden Dalam Penguasaan *Makharijul Huruf, Mad wal Qoshr* dan Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin.*

A. Makharijul Huruf Surat At-Takwir

No	Responden	Makharijul Huruf	Analisa
1.	GMT Kelas V	Responden disaat membaca huruf ح terdengar seperti huruf ه, kemudian pada makhraj huruf غ seperti huruf خ, kemudian pada makhraj huruf ز terdengar seperti huruf ذ,kemudian pada makhraj huruf ك,sehingga seperti huruf ق.	Responden *Makharijul huruf* terhadap GMT ini merupakan suatu kesalahan yang terletak pada makhraj bagian *Al Halqu* (tenggorokan) dan *Al lisan* bagian pangkal lidah, yang seharusnya makhrajnya dibaca tipis namun malah dibaca tebal.[75]

[75] Hasil Analisa dan Rekaman pada 28 Mei 2024

2.	MSA kelas V	Responden kurang tepat dalam melafazkan huruf ث, sehinga mirip dengan huruf س	Responden MSA tentang *makharijul huruf* merupakan kesalahan yang terjadi pada makhraj bagian *Al lisan* (lidah), yang seharusnya dibaca menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun MSA ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah.
3.	KA kelas V	Responden kurang pas dalam membaca huruf ث, sehingga mirip huruf س	Responden KA tentang *makharijul huruf* merupakan kesalahan yang terjadi pada makhraj bagian *Al-lisan* (lidah), yang seharusnya dibaca menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun KA ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah.

4.	YA kelas V	Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya	*Makharijul huruf* terhadap YA ini sudah sangat baik, YA membacakan ayat demi ayat nya dengan sangat hati-hati. Dan tidak ada kesalahn saat membaca surat at-takwir tersebut, sehingga huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan tempat keluarnya.
5.	AS kelas V	Responden masih belum bisa membedakan huruf ث, sehingga mirip huruf س	*Makharijul huruf* responden terhadap AS ini masih belum tepat pada makhraj bagian *Al lisan* (lidah),yang seharusnya dibaca menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun AS ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah.

6.	NK kelas V	Responden kurang tepat dalam melafalkan huruf ط sehingga mirip seperti huruf ت	*Makharijul huruf* terhadap NK masih kurang tepat pada makhraj bagian *Al-Lisan* (lidah) yautu ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas yang seharusnya dibaca tebal.
7.	JVA Kelas V	Responden sudah bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya	*Makharijul huruf* terhadap JVA ini sudah sangat baik, JVA membacakan ayat demi ayat nya dengan sangat hati-hati. Dan tidak ada kesalahn saat membaca surat at-takwir tersebut, sehingga huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan tempat keluarnya.
8.	AHA kelas V	Responden membaca huruf ث, sehingga terdengar seperti huruf س,	*Makharijul huruf* terhadap responden AHA kesalahan yang terjadi pada makhraj bagian *Al-lisan* (lidah), yang seharusnya dibaca

		kemudian pada huruf ق sehingga terdengar seperti huruf ك	menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun AHA ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah, dan huruf *Qaf* (pangkal lidah ke langit-langit atas) terdengar seperti *Kaf* (pangkal lidah kelangit-langit bawah).
9.	DFA kelas V	Responden sudah cukup baik dalam melafalkan huruf-hurufnya	*Makharijul huruf* terhadap DFA ini sudah sangat baik, DFA membacakan ayat demi ayat nya dengan sangat hati-hati. Dan tidak ada kesalahn saat membaca surat at-takwir tersebut, sehingga huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan tempat keluarnya.

10.	LK kelas V	Responden belum tepat dalam melafaskan huruf ع sehinga kedengaran seperti huruf ا ketika difathahkan	*Makharijul huruf* terhadap LK pada bagian *Al-Halq* (tenggorokan) yang seharusnya dibaca 'ain terdengar seperti hamzah, secara *makhraj* huruf *'ain* keluar dari tenggorokan bagian tengah, sedangkan *hamzah* keluar dari pangkal tenggorokan.
11.	MRW kelas V	Responden dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sudah tepat.	*Makharijul huruf* terhadap MRW ini sudah sangat baik, MRW membacakan ayat demi ayat nya dengan sangat hati-hati. Dan tidak ada kesalahn saat membaca surat at-takwir tersebut, sehingga huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan tempat keluarnya.

12 .	SAS kelas VI	Responden belum tepat dalam melafaskan huruf ث, sehingga terdengar seperti huruf س	*Makharijul huruf* responden terhadap SAS terdapat kesalahan pada bagian *Al-Lisan* (lidah) yang seharusnya dibaca menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun SAS ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah.
13.	H kelas VI	Responden kurang tepat dalam melafaskan huruf ث , sehingga terdengar seperti huruf س	*Makharijul huruf* responden terhadap H terdapat kesalahan pada bagian *Al-Lisan* (lidah) yang seharusnya dibaca menggunakan ujung lidah ke arah gigi seri atas, namun H ini menggunakan ujung lidah yang sejajar dengan ujung gigi seri bawah.

14.	NSA kelas VI	Responden sudah sangat tepat dalam melafaskan huruf	*Makharijul huruf* terhadap NSA ini sudah tepat, NSA membacakan ayat demi ayat nya dengan sangat hati-hati. Dan tidak ada kesalahan saat membaca surat at-takwir tersebut, sehingga huruf-huruf yang dibaca sesuai dengan *Makhraj* (tempat keluarnya) .

Kesimpulan *makharijul huruf*:

Secara penelitian keseluruhan tentang praktek bacaan dari segi *makharijul huruf* para Siswa SDTQ 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh , sebagian besar sudah benar. Namun sebagian kecil masih terdapat kesalahan dalam beberapa pengucapan *makharijul huruf* seperti *makhraj Tsa* kecil, *ha* tipis, *ghoin, qaf, 'ain* dan lainnya sebagaimana uraian diatas. Kemudian pada kesalahan huruf Tsa kecil terdapat 6 orang, Ha tipis 1 orang, Ghoin 1 orang, Qaf 1 orang, 'Ain 1 orang , za 1 orang , Tha 1 orang dan yang tidak memiliki kesalahn tedapat 5 orang. Jadi dalam *makharijul huruf* terhadap Siswa SDTQ 'Ibadurrahman ini sudah 70 % memahami dan menguasai *makharijul huruf.*

B. Mad wal Qashr Surat At-Takwir

No	Responden	Mad wal Qashr	Analisa
1.	GMT Kelas V	Responden masih kurang tepat membaca Mad wajibnya kurang panjang pada kata اَنْ يَّشَآءَ	Untuk responden GMT ini masih terdapat kesalahan pada bagian *mad far'i* yaitu *mad wajib muttashil,* yang mana seharusnya *mad wajib muttasil* ini wajib dipanjangkan melebihi nolmalnya menurut para qiraah, *mad* ini dipanjangkan seukuran 4 atau 5 harakat.[76]
2.	MSA Kelas V	Responden tidak konsisten pada Mad Jaiz pada kata فَلَآ اُقْسِمُ munfasil dan Mad Wajib muttasil pada kata اَنْ يَّشَآءَ	Untuk responden MSA masih terdapat kesalahan pada *mad jaiz munfashil* yang mana *mad jaiz* ini boleh di baca 2-5 harakat, akan tetapi MSA masih tidak konsisten dalam menentukan harakatnya.

[76] Hasil Analisa dan Rekaman pada 28 Mei 2024

3.	NK kelas V	Responden sudah bagus sekali dalam melafalkan huruf-hurufnya	Untuk responden NK tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, NK sangat hati-hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.
4.	JVA kelas V	Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya	Untuk responden JVA tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, JVA sangat hati- hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.
5.	AHA kelas V	Responden tidak konsisten pada panjang nya *Mad Jaiz munfashil* , pada kata فَلَآ أُقْسِمُ dan kemudian pada *Mad Wajib muttashil* kurang panjang pada kata اَنْ يَّشَآءَ	Responden AHA masih ada kesalahan pada *mad far'i* yaitu, *mad wajib muttashil,* dan *mad jaiz munfashil* yang mana seharusnya *mad wajib muttashil* ini wajib dipanjangkan melebihi nolmalnya *mad* ini dipanjangkan seukuran 4-5 harakat. Sedangkan di *mad jaiz munfashil* AHA masih belum konsisten dalam menentukan harakatnya

6.	DFA kelas V	Responden sudah baik dalam melafalkan huruf-hurufnya	Untuk responden DFA tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, DFA sangat hati- hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.
7.	LK kelas V	Responden belum tepat dalam membaca hukum *Mad Jaiz munfasil* pada kata مَّآ اَحْضَرَتْ	Untuk responden LK masih terdapat kesalahan pada *mad jaiz munfashil* yang mana *mad jaiz* ini boleh di baca 2-5 harakat, akan tetapi LK masih tidak konsisten dalam menentukan harakatnya.
8.	MRW kelas V	Responden sudah sangat baik dalam melafalkan huruf-hurufnya	Untuk responden MRW tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, MRW sangat hati- hati dalam membaca dan menentukan harakatnya

9.	SAS kelas VI	Responden tidak konsisten pada *Mad Jaiz munfasil* pada kata فَلَآ أُقْسِمُ	Untuk responden SAS masih terdapat kesalahan pada *mad jaiz munfashil* yang mana *mad jaiz* ini boleh di baca 2-5 harakat, akan tetapi SAS masih tidak konsisten dalam menentukan harakatnya.
10.	H kelas VI	Responden tidak konsisten pada *Mad Jaiz munfasil* pada kata فَلَآأُقْسِمُ dan *Mad 'Aridh Lisukun* pada kata تَذْهَبُوْنَّ	Untuk responden MSA masih terdapat kesalahan pada *mad jaiz munfashil* dan *mad 'aridh lissukun*. yang mana *mad jaiz* ini boleh di baca 2-5 harakat, akan tetapi MSA masih tidak konsisten dalam menentukan harakatnya. Begitu juga dengan mad 'aridh lissukun masih tidak konsisten dalam menentukan harakatnya.
11.	NSA Kelas VI	Responden sudah sangat bagus dalam melafadhkan huruf-hurufnya.	Untuk responden NSA tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, NSA sangat hati- hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.

12.	YA Kelas V	Responden sudah sangat bagus dalam melafaskan huruf-hurufnya.	Untuk responden YA tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, YA sangat hati-hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.
13.	KA Kelas V	Responden tidak konsisten pada hukum *Mad wajib muttashil* pada kata اَنْ يَّشَآءَ dan *mad jaiz munfashil* pada kata فَلَآ اُقْسِمُ	Responden KA masih ada kesalahan pada *mad far'i* yaitu, *mad wajib muttashil,* dan *mad jaiz munfashil* yang mana seharusnya *mad wajib muttashil* ini wajib dipanjangkan melebihi nolmalnya, *mad* ini dipanjangkan seukuran 4-5 harakat. Sedangkan di *mad jaiz munfashil* KA masih belum konsisten dalam menentukan harakatnya.

14.	AS Kelas V	Responden sudah bagus dalam melafaskan huruf-hurufnya.	Untuk responden AS tidak ada kesalahan terhadap *mad wal qoshr* ini, AS sangat hati-hati dalam membaca dan menentukan harakatnya.

Kesimpulan *Mad wal qashr* :

Secara keseluruhan dari hasil praktek bacaan Siswa SDTQ 'Ibadurrahman tentang *Mad Wal Qashr sudah benar.* Namun sebagian besar masih memiliki kesalahan pada beberapa hukum *mad,* seperti pada Mad wajib muttasil, Mad jaiz munfasil, dan mad 'aridh lisukun. Kesalahan pada hukum Mad wajib muttashil terdapat 4 orang, Mad Jais munfashil 6 orang, Mad 'Aridh lisukun 1 orang dan yang tidak memiliki kesalahan dalam Mad wal qashr terdapat 7 orang. Jadi dalam *Mad wal qashr* terhadap Siswa SDTQ 'Ibadurrahman 75% sudah menguasai hukum *Mad wal qashr.*

C. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

No	Responden	Hukum Nun Sukun dan Tanwin	Analisa

1.	GMT Kelas V	Responden paham dan mampu menerapkan dengan baik hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam membunyikan hukum ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya GMT ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim*.[77]
2.	MSA Kelas V	lancar namun ada sedikit kesalahan saat membaca hukum *ikhfa* yang harusnya tipis,namun dibaca tebal pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	NK masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya MSA ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong

[77] Hasil Analisa dan Rekaman pada 28 Mei 2024

			kepada *ikhfa tafkhim*.
3.	KA kelas V	Responden sudah bagus dalam menerapkan Hukum Nun Sukun dan Tanwin, namun masih ada kesalahan pada ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya KA ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim*.
4.	YA kelas V	Responden sudah sangat baik dalam menerapkan Hukum Nun Sukun dan Tanwin	Untuk responden NK sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden NK tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.

5.	AS kelas V	Responden belum tepat dalam membunyikan *ikhfa* pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	AS masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq.* Seharusnya AS ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim.*
6.	NK kelas V	Untuk implementasi hukum *nun sukun* dan *tanwin* responden sudah bagus.	Untuk NK sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden NK tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.
7.	JVA kelas V	Responden sudah sangat baik dalam menerapkan Hukum Nun Sukun dan	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu

		Tanwin, namun masih ada kesalahan dalam membunyikan hukum ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	*ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya JVA ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim*.
8.	AHA kelas V	Responden sudah bagus dalam melafalkan Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* dan tidak ada masalah.	Untuk responden AHA sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden AHA tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.
9.	DFA kelas V	Responden lancar dalam penerapan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun belum tepat dalam	Untuk responden DFA sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden DFA tidak ada kesalahan dalam membaca

		membunyikan ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.
10.	LK kelas V	Responden sangat paham terhadap *hukum nun* sukun dan *tanwin*	Untuk responden LK sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden LK tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.
11.	MRW kelas V	Responden paham dengan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam menerapkan hukum ikhfa pada huruf ك apada kat رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya MRW ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong

			kepada *ikhfa tafkhim*.
12.	SAS kelas VI	Responden paham dengan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun belum tepat dalam membunyikan ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya SAS ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim*.
13.	H kelas VI	Responden memahami dalam penerapan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam menerapkan hukum ikhfa pada kata رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ	Responden masih terdapat kesalahan dalam menerapkan hukum *nun sukun dan tanwin* yaitu *ikhfa.* yang mana *ikhfa* ini terbagi kepada dua bacaan yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*. Seharusnya H ini membunyikan *ikhfa tarqiq*, namun malah tergolong kepada *ikhfa tafkhim*.

14.	NSA kelas VI	Responden sangat paham dan bagus dalam membaca hukum *nun sukun* dan *tanwin.*	Untuk responden NSA sudah tepat dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin,* sehingga responden NSA tidak ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat terhadap *nun sukun* dan *tanwin* ini.

Kesimpulan *Hukum Nun Sukun dan Tanwin*

Secara keseluruhan dari hasil praktek bacaan para Siswa SDTQ 'Ibadurrahman tentang hukum *Nun Sukun dan Tanwin* sudah benar, namun secara garis besar masih memiliki kesalahan hukum tajwid, tepatnya pada hukum *ikhfa*. Hampir 50% Siswa SDTQ 'Ibadurrahman memiliki kesalahannya pada hukum *ikhfa,* tepatnya pada *ikhfa tarqiq* , yang mana seharusnya mereka baca tipis namun malah terdengar kepada *ikhfa tafkhim*. Kemudian kesalahan pada hukum *ikhfa tarqiq* terdapat 9 orang, dan yang tidak memiliki kesalahan pada hukum *ikhfa tarqiq* terdapat 5 orang. Jadi secara keseluruhan pada hukum *Nun Sukun dan Tanwin* para Siswa SDTQ 'Ibadurrahman 70% sudah pahan dan menguasai hukum *Nun Sukun dan Tanwin.*

Untuk penilaian penulis memberikan nama inisial saja kepada siswa-siswi yang direkam bacaan Al-Qur'annya, dan memberikan penjelasan nama lengkap di halaman lampiran.

1. MSA

a. Makharijul huruf

Membacakan surat *At-Takwir* ayat 1-29. Responden masih kurang tepat dalam melafaskan makhraj huruf ث bahkan cenderung ke bunyi س , yaitu pada kata ثُمَّ .

b. Mad wal Qashr

Responden tidak konsisten pada Mad Jaiz dan Mad Wajib.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Untuk implementasi *nun sukun* dan *tanwin* terhadap responden Syauqi lancar namun ada sedikit kesalahan saat membaca hukum ikhfa yang harusnya tipis, namun dibaca tebal.

2. KA

a. Makharijul huruf

Membacakan surtat *At- Takwir* ayat 1 – 29. Responden masih kurang pas dalam membaca huruf ث pada kata sehingga mirip dengan huruf س pada kata ثُمَّ .

b. Mad wal Qashr

Responden Tidak konsisten pada Mad Jaiz Munfasil dan Mad Wajib Muttasil.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Untuk implmentasi *nun sukun* dan *tanwin* terhadap responden Kenzo lancar, namun ada kesalahan juga pada hukum ikhfa.

3. YA

a. Makharijul huruf

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1 – 29 Responden dalam melafazkan huruf-hurufnya sudah sangat bagus.

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Untuk implementasi *nun sukun* dan *tanwin* terhadap responden Ayyub sangat baik.

4. AS

a. Makharijul huruf

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29. Responden masih belum bisa membedakan huruf ث sehingga terdengar menjadi huruf س pada kata ثُمَّ .

b. Mad wal Qashr responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden belum tepat dalam membunyikan *ikhfa* .

5.NK

a. Makharijul huruf

Membacakan surat *At-Takwir* ayat 1-29. Responden masih belum tepat dalam melafalkan huruf ط sehingga bunyinya seperti huruf ت yaitu pada kata عُطِّلَتْ .

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun* sukun dan *tanwin*

Untuk implementasi hukum *nun sukun* dan *tanwin* responden sudah bagus.

6. JVA

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1 - 29

a. Makharijul huruf

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf.

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Hukum *nun sukun* dan *tanwin* ada sedikit masalah pada hukum ikhfa.

7. AHA

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden masih belum tepat membunyikan huruf ث ketika *Fathah*, sehingga bunyinya seperti huruf س fathah yang terdapat pada kata ثَمَّ.

Sedangkan huruf ق bunyinya seperti huruf ك pada kata قُوَّةٍ.

b. Mad wal Qashr

Responden tidak konsisten pada panjang mad Jaiz Munfasil dan pada Mad Wajib kurang panjangnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden sudah bagus dalam melafalkan hukum *nun sukun* dan *tanwin* dan tidak ada masalah.

8. DFA

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden dalam membaca huruf sudah bagus tidak ada masalah.

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden lancar dalam penerapan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun belum tepat dalam membunyikan ikhfa.

9. LK

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden masih belum tepat dalam melafalkan huruf ع sehingga terdengar seperti huruf ا. yaitu pada kata عَنَعَنَ .

b. Mad wal Qashr

Responden belum konsisten dalam membaca mad Jaiz Munfasil.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden sangat paham terhadap *hukum nun* sukun dan *tanwin.*

10. MRW

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden fasih dalam melafaskan huruf – huruf

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden paham dengan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam menerapkan hukum ikhfa pada huruf ك.

11. SAS

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden masih belum tepat dalam melafalkan huruf ث sehingga terdengar seperti huruf س pada kata ثَمَّ .

b. Mad wal Qashr

Responden masih belum konsisten dalam membaca mad Jaiz Munfasil.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden paham dengan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun belum tepat dalam membunyikan ikhfa.

12. H

Membacakan surat *At-Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden ketika membaca huruf ث masih seperti bunyi huruf س yang terdapat pada kata ثَمَّ.

b. Mad wal Qashr

Responden tidak konsisten pada mad Jaiz Munfasil dan mad 'Aridh lisukun.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden memahami dalam penerapan hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam menerapkan hukum ikhfa.

13. NSA

Membacakan surat *At-Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden dalam melafalkan setiap huruf sudah sangat baik tidak ada masalah.

b. Mad wal Qashr

Responden sudah sangat bagus dalam melafalkan huruf-hurufnya.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden sangat paham dan bagus dalam membaca hukum *nun sukun* dan *tanwin.*

14. GMT

Membacakan surat *At- Takwir* ayat 1-29

a. Makharijul huruf

Responden masih belum tepat dalam melafadzkan huruf ح sehingga terdengar seperti huruf ه seperti pada kata وُحُوشُ kemudian juga saat melafalkan huruf غ sehingga bunyinya seperti huruf خ pada kata غَيْبِ. kemudian juga pada saat melafalkan huruf ز bunyinya seperti huruf ذ pada kata أَزْلِفَتْ , kemudian juga pada saat melafalkan huruf ك bunyinya seperti huruf ق pada kata الْكُنَّسِ .

b. Mad wal Qashr

Responden masih kurang panjang pada mad Wajib Muttasil.

c. *Nun sukun* dan *tanwin*

Responden mengerti dan mampu menerapkan dengan baik hukum *nun sukun* dan *tanwin* namun masih belum tepat dalam membunyikan hukum ikhfa.

Sebagaimana yang di terangkan oleh Dr. Surul Shahbudin al-Nadwi dalam buku pembahasan tajwid, bahwasanya sebutan ikhfa terbagi kepada tiga tahap. Masih banyak Siswa-siswi keliru dan terjebak pada tahap yang kedua dalam membaca ikhfa ini yaitu.

Tahap Terendah, bagi huruf ق dan ك karena kedudukan huruf-huruf ini paling jauh dengan nun sukun pada makhraj, maka sebutanya adalah hampir kepada izhar. Karena kedudukan makhraj nun sukun amat jauh dengan huruf-huruf ini yaitu makhraj nun terletak di gusi

hadapan sebelah atas dan makhraj dua huruf ini pula terletak di pangkal lidah. Maka sebutan ikhfanya sukar untuk dilaksanakan. [78]

Kesimpulan penilaian terhadap responden:

Secara umum kemampuan tajwid Siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman yang terletak di Jl. Rasuna said, Tiakar Payakumbuh Timur:

1. Makharijul huruf

    1. Kesalahan melafaskan huruf ث 6 orang
    2. Kesalahan melafaskan huruf ح 1 orang
    3. Kesalahan melafaskan huruf ط 1 orang
    4. Kesalahan melafaskan huruf ع 1 orang
    5. Kesalahan melafaskan huruf غ 1 orang
    6. Kesalahan melafaskan huruf ق 1 orang
    7. Kesalahan melafalkan huruf ز 1 orang
    8. Kesalahan melafalkan huruf ك 1 orang

[78] Pengertian ini diambil dalam kitab *Perbahasan ILMU TAJWID* Menurut Riwayat Hafs 'An 'Ashim Melalui Thoriq ASSYATIBIYYAH hal, 73 (Dr. Surul Shahbudin al-Nadwi)

2. Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

    1. Kesalahan dalam membaca idgham tidak ada yang salah.
    2. Kesalahan dalam membaca iqlab tidak ada yang salah.
    3. Kesalahan dalam membaca ikhfa terdapat 9 orang

3. Mad wal Qashr

    Responden terhadap *Mad wal Qashr* sebagian besar sudah sangat bagus, dan sebagian kecil masih terdapat kesalah seperti pengucapan pada *Mad Jaiz Munfasil (6 orang)*, *Mad wajib muttasil (4 orang)*, dan *Mad 'aridh lisukun(1 orang)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan Kaidah *tajwid* Santri kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh Payakumbuh Timur dari segi :

1. Makharijul huruf

   Berdasarkan hasil penelitian baik mendengarkan langsung dan ditelaah lagi melalui hasil rekaman Siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh. Masih terdapat kesalahan dalam melafaskan beberapa huruf yakni huruf ز ك ع غ ق ط ح ث . Tetapi secara umum kemampuan pemahaman dan penerapan makharijul huruf Siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh sudah bagus.

2. Mad wal Qoshr

   Dalam hal pemahaman dan kemampuan menerapkan hukum mad wal qoshr oleh siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh masih ada terdapat kesalahan dari beberapa responden yaitu yang berkaitan dengan *Mad Jaiz Munfasil* dan *Mad Wajib Muttasil.* Secara umum kemampun Siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh sudah bagus.

3. Hukum *nun sukun* dan *tanwin*

Dalam hal pemahaman dan kemampuan menerapkan hukum *nun sukun* dan *tanwin* oleh Siswa-siswi kelas V dan VI SDTQ 'IBADURRAHMAN Kota Payakumbuh Payakumbuh. masih ada terdapat kesalahan dari beberapa responden.

Diantaranya adalah yang berkaitan dengan *ikhfa.*

Untuk *ikhfa* responden sudah membaca dengan dengung tapi masih kurang tepat dalam membunyikan *ikhfa tarqiq*, sehingga bunyinya seperti *ikhfa tafkhim*.

B. Saran

1. Penelitian ini baru membahas tiga batasan masalah yaitu makharijul huruf, hukum *nun sukun dan tanwin* dan *Mad wal Qoshr*. Untuk itu kedepannya semoga ada peneliti lain yang akan membahas masalah lain seperti *Tarqiq* dan *Tafkhim*, *Waqof dan Ibtida*, *Qolqolah, Sifatul huruf, Ahkamul huruf,* dan yang lainnya.

2. Siswa-siswi/santri agar terus belajar memperbaiki bacaan dan berusaha semaksimal mungkin dalam penguasan ilmu tajwid baik secara teori maupun praktek.

3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampun makharijul huruf dan hukum nun sukun dan tanwin dan *mad wal qoshr* Siswa-siswi SDTQ 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh cukup bagus.

Penelitian dalam skripsi ini adalah sebagian kecil dari pembahasan ilmu jadwid. Semoga kedepannya ada peneliti-peneliti lain yang dapat

mengembangkan pembahasan ini sehingga menghasilkan ilmu-ilmu baru dalam disiplin ilmu Qur'an dan tajwid. Dan semoga kedepannya penelitian seperti ini terus diadakan, agar siswa-siswi yang belum mengikuti tes bisa mengikuti dikemudian hari agar mereka bisa lebih memahami dan lebih mendalami ilmu tajwid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Populer,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)

Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh Al – Qur'an,* (Jakarta , Markaz Al – Qur'an 2011)

Al-Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid,* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhani wa Auladi)

Al-Nadwi, Dr. Surul Shahbudin. Pengertian ini diambil dalam kitab *Perbahasan ILMU TAJWID* Menurut Riwayat Hafs 'An 'Ashim Melalui Thoriq ASSYATIBIYYAH

Ar-Razi, Suherman. *Panduan Tahsin Al-Qur'an,* (Bandung: Team Depdiklat Darut Tauhid,tt)

Arwani, Ulil Albab. 2019. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida',*

Asyari, Abdullah. *Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al – Qur'an,* (Surabaya, Apollo Lestari, 1987)

Athaillah. *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Baidlawi, Arsyif *Multaqa Ahl al – Tafsir,* juz 1

Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

El-Qudsy, Hasan. *Dahsyatnya Bacaan A-qur'an Bagi Ibu Hamil*,(Surakarta: al-qudwah Publishing, 2013).

Hakim, Rosniati. *Jurnal Pendidikan*,(Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014).

https://assuadaa.sch.id/2018/08/21/pengertian-sekolah-islam-terpadu/ [di akses mei 2024]
https://kbbi.web.id/mampu [di akses 22 april 2024]

Jalaluddin as-Suyuthi, al-Itqan fi *„Ulum al-Qur`an, terj. Tim Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008)*

Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2013) .

Lim, Abdurrohim Acep. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2007)

Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Makki, Muhammad Nashr Al-Juarisy. *Panduan Lengkap & Praktis IlmuTajwid*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016)

Matam Al-Jazariyah bait ke-10

Muhammad, Ganjar Abu. *Dasar-Dasar Tilawah Shahihah*,(Bandung: Daar Ibnul Jazary,2019).

Musbikin, Imam. "*Mutiara Al Qur'an*" Khazanah Ilmu Tafsir & Al Qur'an, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014).

Nashr, Muhammad Makki. *Nihayatul Qaulul Mufidfi 'ilmit Tajwid*, (Bogor: Al-Barokah,tt).

Nawawi, Ri'fat Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*,(Jakarta: Amzah,2011)

kitab *Hidayatul Qari'* dari buku *tajwid lengkap Asy-Syafi'i*.

Rasm 'Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah.(Jawa Tengah:Mubarokatan Thoyyibah, 2017) .

RI., Departemen Agama. *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Direktorat Penerangan Agama Islam,2000).

———— *Mushaf Al-Fatih*, (Jakarta, PT. Insan Media Pustaka, 2013) .

Riduwan, B*elajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, tt).

Rouf, Abdul Aziz Abdur. *Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah* (Membangun Kepribadian Qur'ani), (Jakarta: Markaz Al-Qur'an 2004), Cet. Ke-1

Salim, Muhsin. *Pedoman Pembaca Untuk Mentajwidkan Al – Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Panjimas 1996) .

Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-qur'an,*(Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2009).

Soenarto, Achmad. *Buku Pintar Ilmu Tajwid,* (Surabaya, Pustaka Agung Harapan, 2019) .

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, tt).

Sun, Marzuki dan Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid,*(Yogyakarta:al-hafizh,2008).

Suwaid, Aiman Rusydi. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*,(Jawa Tengah: Zamzam,2012).

Syaqiqi, Rihab Muhammad Mufid. *Hilyatut Tilawah fi Tajwidi Qur'an*, (Saudi Arabia: Maktabah Rawai Al-Mamlakah, 2009), Cet.3.

Tekan, Ismael. *Pelajaran Tajwid Al-Qur'an dengan secara Praktis Populer dan Sistematis*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), Cet. VII.

Usmi dkk, Fahrul. *Metodologi Penelitian*, (Padang: Hayfa press, 2013), Cet. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rizal Khomsyah
Nirm	: S.1.VI.19.17.108
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tanggal/Lahir	:Air Hitam /05/Agustus/1997
Alamat	: Koto Baru Balai Janggo Kel. Kepalo Koto Dibalai
Jenjang Pendidikan	: MIN Air Hitam Tamat 2010
	SMP Air Hitam Tamat 2013
	MA Al Iman Mukomuko Tamat 2016
	STAIDA Payakumbuh Sekarang
Anak ke	: 5 dari 8 bersaudara
Orang Tua	
Ayah	: Uya Mulyana (alm)
Pekerjaan	: Tani
Ibu	: Nur Syamsiah (alm)
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Judul Skripsi	: **"KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR TAKHASHSHUS QUR'AN 'IBADURRAHMAN PAYAKUMBUH DALAM MENERAPKAN KAIDAH ILMU TAJWID**

A S L I

PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jambu Telp. (0752) 94474 - Payakumbuh 26213

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 570/151/DPM-PTSP/PYK/V-2024

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berdasarkan :

Surat Pengantar	:	SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN (STAIDA) PAYAKUMBUH
Nomor	:	PTAIS 19/KPW.VI/HM/175/2024
Tanggal	:	30-Apr-24

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

Nama	:	**Rizal Khomsyah**
Tempat/Tgl.Lahir	:	Payakumbuh/05/08/1997
NIM	:	S.1.VI.19.17.108
Alamat	:	Dusun V Bumi Mekar Jaya RT/RT 007/005, Bumi Mekar Jaya Kec. Pondok Suguh
No KTP	:	1706040508970001
Maksud/Tujuan	:	Melaksanakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang berhubungan dengan KEMAMPUAN TAJWID SISWA KELAS V DAN VI DI SEKOLAH DASAR TAKHSSUS QUR'AN IBADRURAHMAN KOTA PAYAKUMBUH
Lokasi	:	1. Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh 2. SD IT IBADRURRAHMAN PAYAKUMBUH
Waktu	:	14 Mei 2024 s/d 30 Mei 2024
Anggota	:	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas/ Kantor/Instansi/otoritas lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan Penelitian.
3. Memberitahukan/melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas/Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Payakumbuh.
6. Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka izin penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah izin Kegiatan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAYAKUMBUH

Ditandatangani secara elektronik oleh Kepala DPMPTSP Kota Payakumbuh

MEIZON SATRIA, ST, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19710503 200312 1006

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. [illegible]
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Payakumbuh
3. Kepala Dinas Amil Zakat Nasional Kota Payakumbuh
4. Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
5. SD IT Pendidikan Payakumbuh
6. Arsip

Rumah Qur'an Ibadurrahman

Jl. Rasuna Said No.31 , Kel. Tiakar, Kec. Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh-Sumatera Barat
HP. 0821 7292 4988 / 0853 7554 7350 / 0813 1942 4848

SURAT KETERANGAN
Nomor: 49/B /RQI-Pyk/VIII/2024

Kepada Yth.
Kepala Program Studi Ilmu Al- Quran dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh

Dengan Hormat,

Schubungan dengan surat perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rizal Khomsyah**
NIRM : **S.1.VI.19.17.108**
Jurusan : **Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT)**
Judul Skripsi : **"KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR TAKHASHSHUS QUR'AN 'IBADURRAHMAN PAYAKUMBUH DALAM MENERAPKAN KAIDAH ILMU TAJWID"**

Bahwa mahasiswa tersebut benar melakukan penelitian dari tanggal 14 Mei 2024 s/d 30 Mei 2024 di **SDTQ Rumah Quran Ibadurahman Payakumbuh** guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 23 Shafar 1446 H
28 Agustus 2024 M

Pimpinan Rumah Qur'an
Ibadurrahman Payakumbuh

Mukhyar Imran, Lc

YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH
المعهد العالي الإسلامي دار القرآن
SK Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI No. DJ.I/373/2010
SK BAN-PT Nomor : 4208/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017
Alamat : Jl. Khalib Sulaiman Kel. Limbukan – Kec. Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN STAIDA PAYAKUMBUH

Nama	: Rizal Khomsyah
Bp/NIRM	: S.1.VI.19.17.108
Judul Skripsi	: Kemampuan Tajwid Kelas V Dan VI Sekolah Dasar Tahfhashchus Qur'an "Ibadurrahman Kota Payakumbuh.
Pembimbing	: 1. Muhammad Rizqi, S.Th.I, MA
	: 2. Yenni Rahman, S.Th.I, MA

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Ket
1	Lengkapi halaman-halaman	Rabu, 03/07-2024			
2.	Sesuaikan bahasan masalah diteliti diperbaiki, Tabel Kerja	Kamis, 11/07-2024			
3.	Tambahkan Abstraksinya. Perbaiki Abstaksinya. Tambahkan sejarahnya	Selasa, 23/07-2024			
4.	Abstrak diperbaiki kalimatnya	Kamis 31/07-2024			

Payakumbuh, 20
Ketua Prodi IAT,

(Yenni Rahman, S.Th.I, MA.....)
NIDN.

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN (STAIDA) PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/PP/284 /2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

Membaca : Hasil seminar tanggal 23 Januari 2024 terhadap proposal skripsi mahasiswa :

Nama	:	Rizal Khoamsyah
Bp/NIRM	:	S.1.VI.19.17.108
Jurusan	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiwa dimaksud.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
8. Peraturan Presiden Nomor: 8/2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
9. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 28/ 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 6/ 2010
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
14. Surat Keputusan Menag. RI Nomor: 394 tahun 2003 tentang Pedoman Perguruan Tinggi Agama
15. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor:

Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.

16. STATUTA dan Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
17. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
18. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 029/SK/YYS-DF/XI/2022 tentang pengangkatan ketua STAIDA Payakumbuh Periode 2022-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA STAIDA PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**

Pertama : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Kemampuan Tajwid Siswa Kelas V dan VI Sekolah Dasar Takhashshus Qur'an 'Ibadurrahman Kota Payakumbuh"

Kedua : Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :

1. Nama : Muhammad Rizqi, S.ThI, MA
   NIDN/NIY : 2114018802
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata /III.c
   Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Yenni Rahman, S.Th.I, MA
   NIDN/NIY : 2123038702
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata /III.c
   Sebagai : Pembimbing II

Ketiga : Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STAIDA Payakumbuh.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.

Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
Pada Tanggal : 02 Juli 2024

Ketua,

(STAIDA)

Dr. AHMAD DESKI, S.SI. MA
NIDN 2119058201

Tembusan disampaikan kepada Yth :

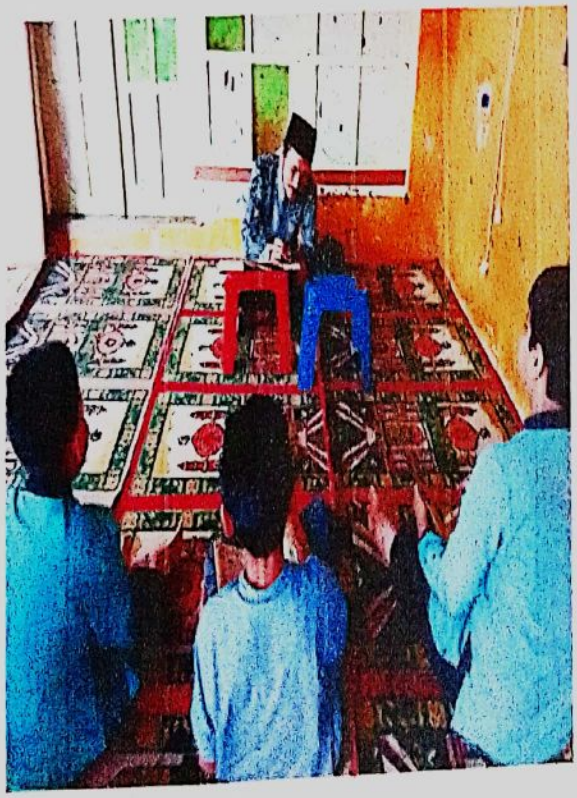
1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Pertinggal

LAMPIRAN I

FOTO BERSAMA DENGAN SISWA KELAS V DAN VI SEKOLAH DASAR TAKHASHSHUS QUR'AN 'IBADURRAHMAN KOTA PAYAKUMBUH









LAMPIRAN 2

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DIKELAS







